



**PENGARUH PEMANFAATAN LAWANG SEWU SEBAGAI  
SUMBER BELAJAR DENGAN METODE *GROUP  
INVESTIGATION* TERHADAP MINAT BELAJAR SEJARAH  
SISWA KELAS XI SMA KESATRIAN 1 SEMARANG  
TAHUN PELAJARAN 2015/2016**

**SKRIPSI**

untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Sejarah

Oleh  
Refina Fiardi  
3101411165

**JURUSAN SEJARAH  
FAKULTAS ILMU SOSIAL  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG  
2015**

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diajukan kesidang panitia ujian skripsi, pada:

Hari : Kamis  
Tanggal : 10 September 2015

Mengetahui,

Ketua Jurusan Sejarah



Arif Purnomo, S.Pd., S.S., M.Pd  
NIP 197301311999031002

Pembimbing



Drs. Im Jimmy De Rosal, M.Pd  
NIP 195205181985031001

## PENGESAHAN KELULUSAN

Skripsi ini telah dipertahankan di depan Sidang Panitia Ujian Skripsi Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Semarang pada:

Hari : Senin

Tanggal : 21 September 2015

Penguji I

Drs. Karyono, M.Hum  
NIP.195106061980031003

Penguji II

Arif Purnomo, S.Pd., S.S., Md.  
NIP.197301311999031002

Penguji III

Drs. IM Jimmy De Rosal, M.pd.  
NIP. 195205181985031001

Mengetahui:

Dekan Fakultas Ilmu Sosial



Dr. Subagyo, M.Pd

NIP.195108081980031003

## PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa yang tertulis di dalam skripsi ini benar-benar hasil karya sendiri, bukan jiplakan dari karya orang lain, baik sebagian ataupun seluruhnya. Pendapat atau ahli yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.

Semarang, 5 September 2015



Refina Fiardi  
NIM. 3101411165

## **MOTTO DAN PERSEMBAHAN**

### **MOTTO**

- ✚ Ilmu itu kehidupan hati daripada kebutaan, sinar penglihatan daripada kezaliman dan tenaga badan daripada kelemahan. (Imam Al Ghazali)
- ✚ Semua jerih payah dan usaha keras akan mendapat balasan yang sesuai
- ✚ Hidup ini sederhana, salah-benahi, jatuh-bangkit lagi, karena hidup bukanlah untuk yang kalah dan menyerah hidup hanya untuk pemenang
- ✚ Jadikanlah sabar dan sholat sebagai penolongmu (Q. S. Al Baqarah: 53).

### **PERSEMBAHAN**

Skripsi ini saya persembahkan untuk:

1. Untuk Bapak/Ibu Dosenku terutama FIS UNNES  
SEJARAH
2. Kedua Orang Tuaku
3. Teman-teman Pendidikan Sejarah 2011
4. Generasi-generasi penerusku
5. Almamaterku.

## **PRAKATA**

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT atas rahmat dan ridhoNya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul Pengaruh Pemanfaatan Lawang Sewu Semarang sebagai sumber belajar dengan metode Group Investigation terhadap minat belajar siswa Kelas XI IPS SMA Kesatrian 1 Semarang Tahun Pelajaran 2015/2016. Penulisan skripsi ini merupakan persyaratan yang harus dipenuhi oleh mahasiswa untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan pada Prodi Pendidikan Sejarah di Universitas Negeri Semarang.

Penulisan skripsi ini tidak terlepas dari hambatan dan kesulitan dalam proses penyusunannya, namun dengan bimbingan dan masukan yang diberikan oleh berbagai pihak, maka skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Dengan selesainya penulisan skripsi ini maka perkenankanlah penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Fathur Rokhman, M.Hum., Rektor Universitas Negeri Semarang yang telah memberi kesempatan kepada peneliti untuk menimba ilmu di UNNES.
2. Dr. Subagyo, M.Pd., Dekan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan yang telah memberi kemudahan administrasi dalam perijinan penelitian.
3. Arif Purnomo, S.Pd, S.S, M.Pd., selaku ketua jurusan sekaligus yang telah memberi masukan dan arahan dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Drs. IM Jimmy De Rosal, M.Pd, selaku dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingannya dan petunjuk dalam menyelesaikan skripsi ini.

5. Semua dosen Jurusan Sejarah yang membekali ilmu selama di bangku kuliah.
6. Keluarga besar SMA KESATRIAN 1 Semarang yang dengan tulus membantu proses penelitian hingga skripsi ini selesai.
7. Semua pihak yang telah membantu dengan sukarela, yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, kritik dan saran sangat dibutuhkan sebagai upaya perbaikan. Penulis berharap semoga Skripsi ini dapat bermanfaat dan memberikan tambahan pengetahuan, wawasan yang semakin luas bagi pembaca.

Semarang, September 2015

Refina Fiardi

## SARI

**Fiardi, Refina. 2015.** *Pengaruh Pemanfaatan Lawang Sewu Semarang Sebagai Sumber belajar Pada Dengan Metode Group Investigation Terhadap Minat Belajar Sejarah Siswa Kelas XI SMA Kesatrian 1 Semarang Tahun Pelajaran 2015/2016.* Skripsi. Jurusan Sejarah Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang. Pembimbing Drs. IM Jimmy De Rosal, M.Pd.

**Kata Kunci: Metode *Group Investigation*, Minat Belajar Sejarah, Pemanfaatan Gedung Lawang Sewu.**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pemanfaatan Lawang Sewu Semarang sebagai sumber belajar dengan metode *Group Investigation* berpengaruh terhadap minat belajar sejarah siswa SMA Kesatrian 1 Semarang dibandingkan dengan menggunakan metode ceramah.

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain eksperimen. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI IPS SMA Kesatrian 1 Semarang tahun pelajaran 2015/2016. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *Simple Random Sampling* dengan desain *Pretest-Posttest Control Group Design*. Sampel penelitian ini adalah siswa kelas XI IPS 2 sebagai kelas kontrol dan siswa kelas XI IPS 3 adalah kelas eksperimen. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah pengaruh pemanfaatan Lawang Sewu Semarang sebagai sumber pembelajaran sejarah dengan menggunakan metode *Group Investigation*, sedangkan variabel terikat penelitian ini adalah minat belajar sejarah siswa. Dalam penelitian ini metode pengumpulan data yang digunakan berupa angket dan dokumentasi.

Rata-rata *post-test* minat belajar sejarah siswa pada kelas kontrol sebesar 72,75%, sedangkan pada kelas eksperimen sebesar 76,78% dan termasuk dalam kategori tinggi. Berdasarkan perhitungan uji t diperoleh  $t_{hitung} = 4,07$ . Untuk  $\alpha = 5\%$  dan  $dk = 31 + 30 - 2 = 59$ , sedangkan  $t_{tabel} = 1,85$ . Karena  $t_{hitung} \geq t_{(0,95)(60)}$  maka  $H_0$  ditolak yang artinya adanya perbedaan minat belajar antara kelas kontrol dengan kelas eksperimen. Jadi dapat disimpulkan bahwa pengaruh pemanfaatan Gedung Lawang Sewu Semarang sebagai sumber belajar dengan metode *Group Investigation* mampu meningkatkan minat belajar sejarah siswa.



## DAFTAR ISI

	Halaman
JUDUL .....	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING .....	ii
PENGESAHAN KELULUSAN .....	iii
PERNYATAAN .....	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN .....	v
PRAKATA .....	vi
SARI .....	viii
DAFTAR ISI .....	ix
DAFTAR TABEL .....	xi
DAFTAR GAMBAR .....	xii
DAFTAR LAMPIRAN .....	xiii
<b>BAB I. PENDAHULUAN</b>	
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	6
1.3 Tujuan Penelitian .....	7
1.4 Manfaat Penelitian .....	7
1.5 Batasan Istilah .....	9
<b>BAB II. TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA BERPIKIR</b>	
2.1 Pengertian Belajar .....	12
2.2 Teori Belajar.....	15
2.3 Pengertian Pembelajaran Sejarah .....	16
2.4 Pengertian Sumber Pembelajaran .....	17
2.5 Pemanfaatan Lawang Sewu .....	24
2.6 Kolonialisme dan Imperialisme Barat Di Indonesia .....	27
2.7 Pengertian Minat Belajar .....	28
2.8 Metode <i>Group Investigation</i> .....	33
2.9 Kerangka Berpikir .....	36
2.10 Hipotesis .....	38
<b>BAB III. METODE PENELITIAN</b>	
3.1 Pendekatan Penelitian .....	39
3.2 Pelaksanaan Penelitian .....	42
3.3 Tahap Penelitian.....	43
3.4 Populasi dan Sampel .....	44
3.5 Sampel Penelitian.....	45
3.6 Variabel Penelitian .....	45
3.7 Teknik Pengumpulan Data .....	46
3.8 Analisis Hasil Uji Coba Instrumen .....	50
3.9 Teknik Analisis Data .....	52
3.10 Metode Analisis Data .....	53
<b>BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
4.1 Hasil .....	57
4.2 Hasil Analisis Data.....	61
4.3 Hasil Analisa Tahap Akhir.....	66

4.4 Peningkatan Minat Belajar .....	71
4.5 Pembahasan.....	73
<b>BAB V. SIMPULAN DAN SARAN</b>	
A. Simpulan .....	77
B. Saran .....	78
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>79</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN .....</b>	<b>81</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
2.1 Klasifikasi Sumber Belajar .....	21
2.2 Jalur Kereta Api Dibangun Oleh NIS .....	25
3.1 Desain Penelitian Eksperimen .....	41
3.2 Jumlah Siswa Kelas XI SMA Kesatrian 1 Semarang .....	44
3.3 Kisi-kisi Angket Minat Belajar .....	49
3.4 Hasil Perhitungan Validitas Angket.....	51
4.1 Gambaran Umum Uji Minat Awal.....	62
4.2 Presentase Data Awal Minat Siswa Kelas Eksperimen .....	62
4.3 Presentase hasil Uji Minat Awal Siswa Kelas kontrol.....	63
4.4 Hasil Uji Normalitas Data Uji Minat Awal.....	64
4.5 Hasil Uji Homogenitas Data Uji Minat Awal .....	65
4.6 Hasil Perhitungan Uji Perbedaan Dua Rata-rata Uji Minat Awal.....	66
4.7 Gambaran Umum Hasil Uji Minat Akhir.....	67
4.8 Presentase Hasil Uji Minat Akhir Kelas Eksperimen .....	67
4.9 Presentase Hasil Uji Minat Akhir Kelas Kontrol .....	68
4.10 Hasil Normalitas Uji Minat akhir.....	69
4.11 Hasil Uji Homogenitas Uji Minat Akhir.....	70
4.12 Hasil Uji Perbedaan Dua Rata-rata Uji Minat Akhir .....	70
4.13 Peningkatan Minat Belajar Siswa .....	72

## DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
2.1 Skema Kerangka Berpikir .....	37
4.1 Grafik Hasil Pretest Kelas Eksperimen.....	63
4.2 Grafik Hasil Pretest Kelas Kontrol .....	64
4.3 Grafik Hasil Postest Kelas Eksperimen .....	68
4.4 Grafik Hasil Postest Kelas Kontrol .....	69

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Silabus .....	82
Lampiran 2. RPP .....	87
Lampiran 3. Kisi-kisi Angket Minat Belajar Siswa .....	109
Lampiran 4. Soal Ujicoba Angket Penelitian.....	110
Lampiran 5. Angket Kelas Eksperimen .....	113
Lampiran 6. Angket Kelas Kontrol.....	116
Lampiran 7. Daftar Nama Kelas Eksperimen .....	119
Lampiran 8. Daftar Nama Kelas Kontrol.....	120
Lampiran 9. Tabel Perhitungan Validitas .....	121
Lampiran 10. Perhitungan Validitas Soal .....	122
Lampiran 11. Perhitungan Reliabilitas Soal.....	123
Lampiran 12. Analisa Butir Instrumen Uji Minat Awal Kelas Eksperimen ....	124
Lampiran 13. Analisa Butir Instrumen Uji Minat Awal Kelas Kontrol.....	125
Lampiran 14. Data Hasil Minat Belajar Awal Kelas Eksperimen dan Kontrol	126
Lampiran 15. Uji Normalitas Data Minat awal Kelas Eksperimen .....	127
Lampiran 16. Uji Normalitas Data Minat awal Kelas Kontrol .....	128
Lampiran 17. Uji Kesamaan Dua Varian Data Minat Awal .....	129
Lampiran 18. Uji Perbedaan Dua Rata – Rata Data Minat Awal.....	130
Lampiran 19. Data Hasil Minat Belajar Akhir Kelas Eksperimen dan Kontrol	131
Lampiran 20. Uji Normalitas Data Minat akhir Kelas Eksperimen.....	132
Lampiran 21. Uji Normalitas Data Minat akhir Kelas Kontrol .....	133

Lampiran 22. Uji Kesamaan Dua Varian Data Minat Akhir .....	134
Lampiran 23. Uji Perbedaan Dua Rata-rata Data Minat Akhir .....	135
Lampiran 24. Surat Izin Penelitian .....	136

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Pendidikan adalah usaha sadar yang dilakukan oleh keluarga, masyarakat, dan pemerintah, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan latihan, yang berlangsung di sekolah dan di luar sekolah sepanjang hayat, untuk mempersiapkan siswa agar dapat memainkan peranan dalam berbagai lingkungan hidup secara tepat di masa yang akan datang. Kegiatan pendidikan dapat berbentuk bimbingan, pengajaran dan latihan atau belajar mengajar (Mudyahardjo, 2002: 11). Pendidikan sejarah merupakan suatu proses internalisasi nilai-nilai, pengetahuan, dan keterampilan kesejarahan dari serangkaian peristiwa yang dirancang dan disusun sedemikian rupa untuk mempengaruhi dan mendukung terjadinya proses belajar siswa. Sejarah adalah ilmu tentang asal usul dan perkembangan masyarakat dan bangsa yang berkelanjutan dalam kehidupan masyarakat dan bangsa di masa kini (Lampiran Permendiknas No. 54 tahun 2013). Proses belajar di Sekolah Menengah Atas (SMA) yang masih menitikberatkan pada pembelajaran konvensional dalam mengantarkan pelajaran sejarah. Pembelajaran sejarah terhadap siswa masih terbatas. Orientasi pembelajaran masih terpusat pada guru dan pembelajaran hanya bersifat satu arah saja, dimana guru menjadi subjek yang sentral dalam proses pembelajaran.

Hal ini menyebabkan rendahnya hasil belajar siswa dalam mata pelajaran sejarah. Materi sejarah dianggap kurang begitu menarik karena materi sejarah dianggap masa lalu dan tidak bermakna. Siswa merasa jenuh karena tidak ada inovasi dalam pembelajaran sejarah. Sejarah adalah salah satu mata pelajaran yang tidak kalah penting untuk dipelajari oleh siswa dalam semua tingkatan sekolah. Sejarah merupakan ilmu yang mempelajari kehidupan manusia pada masa lampau baik dalam bidang ekonomi, sosial, politik dan sebagainya. Selain itu dengan belajar sejarah orang akan menjadi lebih bijaksana dalam menjalani kehidupan sehari-hari. Pelajaran sejarah sangat penting diajarkan kepada siswa untuk menumbuhkan rasa nasionalisme kepada bangsa Indonesia maupun menghargai jasa para pahlawan bangsa.

Pendidikan di sekolah dewasa ini masih bersifat verbalistik, yaitu terpisah dari pengalaman dasar kehidupan modern. Dalam hal ini sekolah memberi kesempatan adanya persepsi kesadaran, penyelidikan, dan pengalaman yang sesungguhnya masih sedikit. Siswa memerlukan pengalaman dengan benda-benda yang sesungguhnya dalam kehidupan sehari-hari.

Pengajaran sejarah memiliki tujuan tertentu seperti tercantum dalam Permendiknas nomor 22 tahun 2006, yaitu (1) membangun kesadaran siswa tentang pentingnya waktu dan tempat yang merupakan sebuah proses dari masa lampau, masa kini, dan masa depan; (2) melatih daya kritis siswa untuk memahami fakta sejarah secara benar dengan didasarkan pada pendekatan ilmiah dan metodologi keilmuan; (3) menumbuhkan apresiasi dan penghargaan siswa terhadap peninggalan sejarah sebagai bukti peradaban



bangsa Indonesia di masa lampau, (4) menumbuhkan pemahaman siswa terhadap proses tumbuhnya bangsa Indonesia melalui sejarah yang panjang, (5) menumbuhkan kesadaran dalam diri siswa sebagai bagian dari bangsa Indonesia yang memiliki rasa bangga dan cinta tanah air yang dapat diimplementasikan dalam berbagai kehidupan baik nasional maupun internasional. Berdasarkan tujuan diatas terlihat bahwa sejarah sangat penting untuk diajarkan disekolah. Sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 65 Tahun 2013, bahwa proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, dan memotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis dari siswa.

Widja (1989: 61) menjelaskan bahwa sekali peristiwa sejarah itu terjadi maka peristiwa itu akan lenyap, yang tertinggal hanyalah jejak-jejak (bekas-bekas) dari peristiwa yang kemudian dijadikan sumber dalam pembelajaran sejarah, untuk membantu siswa lebih memahami suatu peristiwa dengan lebih baik dan lebih menarik, tentu saja peninggalan sejarah itu akan membantu guru sejarah dalam tugasnya yang mana hal ini bisa dimengerti karena melalui jejak-jejak itu murid akan mudah memvisualisasikan peristiwanya.

Peninggalan sejarah dapat memberikan nilai-nilai peristiwa yang ada di Semarang, sekiranya lawatan sejarah perlu dilakukan disamping itu juga merupakan pembelajaran sejarah dimana siswa di ajak langsung kelapangan

untuk beraktifitas lebih dekat dan secara langsung dalam mengkaji sumber belajar. Selain untuk menumbuhkan kebanggan dan kepedulian terhadap daerah mereka, juga untuk meningkatkan minat belajar siswa. Ada kemungkinan ketidaktertarikan siswa pada mata pelajaran sejarah lebih pada tema-tema sejarah nasional yang kurang menyentuh rasa kedaerahan mereka, sehingga rasa keterlibatan dan emosionalnya tidak terbentuk secara alami. Oleh karena itu, salah satu usaha untuk meningkatkan hasil belajar siswa terhadap pelajaran sejarah adalah menciptakan pola pembelajaran sejarah yang terkait dengan situasi lingkungannya. Untuk mengatasi masalah-masalah tersebut perlu diterapkan metode pembelajaran yang dapat meningkatkan minat belajar sejarah siswa SMA Kesatrian 1 Semarang. Salah satu yang dapat dilakukan adalah menggunakan metode *Group Investigation* dan mengkombinasikan dengan sumber pembelajaran menggunakan bangunan peninggalan sejarah yaitu Gedung Lawang Sewu. Gedung Lawang Sewu yang berisi berbagai peninggalan kolonial di kota Semarang. Gedung ini sangat relevan bila digunakan sebagai sumber pembelajaran sejarah karena berkaitan langsung dengan pokok bahasan perkembangan kolonialisme dan imperialisme di Indonesia. Selain itu para siswa juga memiliki keterikatan emosional karena terkait dengan lingkungan tinggal mereka yaitu kota Semarang.

Gedung tua peninggalan sejarah merupakan tempat yang potensial untuk meningkatkan pembelajaran terutama pembelajaran sejarah di sekolah. Artinya pengalaman yang didapatkan siswa dari pengamatan pada tempat

tempat gedung tua peninggalan sejarah menunjang proses pembelajaran sejarah. Semarang memiliki tempat peninggalan sejarah yang dapat dijadikan sebagai sumber pembelajaran khususnya sejarah. Gedung tua ini bernama gedung lawang sewu yang dapat dimanfaatkan sebagai sumber belajar sejarah siswa. Kota Semarang memiliki sejarah yang kental pada masa kolonialisme. Salah satu peninggalan Belanda di Kota Semarang adalah Lawang Sewu. Lawang Sewu merupakan gedung bersejarah di Indonesia yang berlokasi di Kota Semarang, Jawa Tengah. Gedung ini, dahulu yang merupakan kantor dari *Nederlands-Indische Spoorweg-Maatschappij* atau NIS. Dibangun pada tahun 1904 dan selesai pada tahun 1907. Terletak di bundaran Tugu Muda yang dahulu disebut *Wilhelminaplein*. Masyarakat setempat menyebutnya Lawang Sewu dan bangunan ini memiliki banyak jendela yang tinggi dan lebar, sehingga masyarakat sering menganggapnya sebagai pintu (lawang). Pemanfaatan Kota Semarang khususnya Lawang Sewu ini mampu untuk memaksimalkan minat belajar yang akan dicapai siswa dalam menguasai pelajaran sejarah, khususnya pada materi tentang kolonialisme dan imperialisme di Indonesia. Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti memilih judul *Pengaruh Pemanfaatan Gedung Lawang Sewu Semarang sebagai Sumber belajar Pada Dengan Metode Group Investigation Terhadap Minat Belajar Sejarah Siswa Kelas XI SMA Kesatrian 1 Semarang Tahun Pelajaran 2015 /2016*.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka permasalahan dapat dirumuskan adalah :

1. Bagaimanakah minat belajar sejarah siswa kelas XI SMA Kesatrian 1 Semarang yang menggunakan sumber pembelajaran Gedung Lawang Sewu Semarang dengan metode *Group Investigation* ?
2. Bagaimanakah minat belajar sejarah siswa kelas XI SMA Kesatrian 1 Semarang, yang tidak menggunakan sumber pembelajaran Gedung Lawang Sewu Semarang dengan metode ceramah ?
3. Adakah perbedaan minat belajar sejarah siswa kelas XI SMA Kesatrian 1 Semarang antara kelas yang memanfaatkan Gedung Lawang Sewu sebagai sumber pembelajaran dengan metode *Group Investigation* dibandingkan kelas yang menggunakan metode ceramah?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui minat belajar sejarah siswa XI SMA Kesatrian 1 Semarang, yang menggunakan sumber pembelajaran Gedung Lawang Sewu Semarang.
2. Untuk mengetahui minat belajar sejarah siswa kelas XI SMA Kesatrian 1 Semarang yang menggunakan metode ceramah.
3. Untuk mengetahui perbedaan minat belajar sejarah siswa XI SMA Kesatrian 1 Semarang antara kelas yang memanfaatkan Gedung Lawang

Sewu sebagai sumber pembelajaran dengan metode *Group Investigation* dan kelas yang menggunakan metode ceramah.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang jelas tentang pemanfaatan Gedung Lawang Sewu dengan metode *Group Investigation* terhadap minat belajar sejarah siswa kelas XI Kesatrian 1 Semarang tahun pelajaran 2015 / 2016. Dari informasi tersebut diharapkan dapat memberikam manfaat secara teoritis maupun secara praktis yaitu :

##### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi tentang peningkatan hasil belajar dengan penggunaan Gedung Lawang Sewu sebagai sumber pembelajaran Sejarah.

##### **1.4.2 Manfaat Praktis**

###### **a. Bagi Guru**

Hasil penelitian ini dapat memberikan informasi kepada guru dalam rangka memperbaiki proses kegiatan pembelajaran sejarah demi tercapainya tujuan yang diinginkan.

###### **b. Bagi Peneliti**

Hasil penelitian ini dapat digunakan oleh peneliti sebagai landasan pemikiran sekaligus sebagai masukan baru bagi penelitian selanjutnya.

###### **c. Bagi siswa**

Membantu siswa dalam penyerapan materi pelajaran sejarah yang dianggap menjenuhkan, menjadi suatu mata pelajaran yang mengasikan, sehingga proses pemahaman terhadap materi sejarah yang disampaikan akan lebih mudah dipahami oleh siswa.

d. Bagi pihak sekolah

Meningkatkan kualitas pengajaran sejarah di sekolah tersebut. Serta memberikan sumbangan yang positif bagi sekolah dalam usaha perbaikan proses pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar.

e. Bagi Pembaca

Hasil penelitian ini dapat menambah informasi kepada pembaca tentang pengaruh penggunaan gedung peninggalan sejarah (Lawang Sewu) sebagai media pembelajaran terhadap minat belajar siswa.

## **1.5 Batasan Istilah**

Penegasan istilah sangat penting, karena memberi batasan ruang lingkup yang merupakan usaha peneliti dengan pembaca atau pihak-pihak yang terkait agar tidak terjadi kesalahpahaman. Dalam penelitian ini yang perlu mendapat penegasan istilah adalah:

### **1.5.1 Pemanfaatan Lawang Sewu**

Lawang Sewu merupakan sebuah bangunan kuno peninggalan jaman Belanda yang dibangun pada 1904. Semula gedung ini untuk kantor pusat perusahaan kereta api (trem) penjajah Belanda atau *Nederlandsch Indische Spoorweg Naatschappij* (NIS). Gedung tiga lantai bergaya *art deco* (1850-

1940) ini karya arsitek Belanda ternama, Prof. Jacob F Klinkhamer dan BJ Queendag. Gedung ini disebut Lawang Sewu (Seribu Pintu), karena bangunan tersebut memiliki pintu yang jumlahnya hampir seribu. Bangunan ini memiliki banyak jendela tinggi dan lebar, sehingga masyarakat sering menganggapnya sebagai pintu seribu.

Pemanfaatan Lawang Sewu selama ini hanya sebagai tempat pariwisata. Apabila di kembangkan lagi Lawang Sewu dapat digunakan sebagai sarana atau sumber pembelajaran sejarah khususnya untuk materi Kolonial dan *Imperialisme* Barat di Indonesia. Hal tersebut karena dapat memudahkan siswa dalam memahami pembelajaran secara langsung. Diharapkan dengan sumber pembelajaran menggunakan Gedung Lawang Sewu ini siswa akan tertarik mengikuti proses belajar mengajar.

### **1.5.2 Minat**

Minat merupakan salah satu aspek mendorong atau menuntun manusia mencapai tujuan. Seseorang yang memiliki minat terhadap suatu objek, cenderung memberikan perhatian atau merasa senang yang lebih besar kepada objek tersebut. Namun, apabila objek tersebut tidak menimbulkan rasa senang, maka orang itu tidak akan memiliki minat atas objek tersebut. Oleh karena itu, tinggi rendahnya perhatian atau rasa senang seseorang terhadap objek dipengaruhi oleh tinggi rendahnya minat seseorang tersebut.

Minat diartikan sebagai suatu rasa lebih suka atau rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan dunia luar

diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minatnya (Slameto 2013: 180).

### **1.5.3 Belajar Sejarah**

Gagne dan Berliner dalam Catharina (2006: 2) menyatakan bahwa belajar merupakan proses dimana suatu organisme mengubah perilakunya karena hasil dari pengalaman. Belajar merupakan perubahan disposisi atau kecakapan manusia, yang berlangsung selama periode waktu tertentu dan perubahan perilaku itu tidak berasal dari proses pertumbuhan.

Belajar menurut Slameto (2013: 2) adalah suatu proses usaha yang dilakukan oleh seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Menurut paradigma *behavioristik*, belajar merupakan tranmisi pengetahuan dari *expert* ke *novice*. Berdasarkan konsep ini, peran guru adalah menyediakan dan menuangkan informasi sebanyak-banyaknya kepada siswa.

Belajar sejarah merupakan proses penyampaian materi yang berkaitan dengan peristiwa-peristiwa heroik yang pernah terjadi. Pada proses belajar tersebut mengedepankan aspek kronologis dalam pelaksanaan pembelajarannya.

### **1.5.4 Sumber Pembelajaran**

Kata media berasal dari bahasa latin dan merupakan bentuk jamak dari medium yang secara harafiah berarti perantara atau pengantar (Daryanto,2010:4). Sumber pembelajaran secara umum adalah alat bantu



proses belajar mengajar. Segala sesuatu yang dapat dipergunakan untuk merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemampuan atau ketrampilan pebelajar sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar. Batasan ini cukup luas dan mendalam mencakup pengertian sumber, lingkungan, manusia dan metode yang dimanfaatkan untuk tujuan pembelajaran/ pelatihan. Sedangkan menurut Briggs dalam Sadiman, 2009: 6, sumber pembelajaran adalah sarana fisik untuk menyampaikan isi/materi pembelajaran seperti : buku, film, video, dan sebagainya. Media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan minat serta perhatian siswa sedemikian rupa sehingga proses belajar terjadi.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA BERPIKIR**

#### **2.1 Pengertian Belajar**

Dalam keseluruhan proses pendidikan di sekolah, kegiatan belajar merupakan kegiatan yang paling pokok. Hal ini berarti bahwa berhasil atau tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak bergantung pada bagaimana proses belajar yang dialami oleh siswa sebagai anak didik. Menurut pendapat Slameto (2013 : 2) belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang secara keseluruhan sebagai hasil pengolahan individu itu sendiri dalam interaksi lingkungan.

Gagne dan Berliner dalam Anni (2006: 2) menyatakan bahwa belajar merupakan proses dimana suatu organisme mengubah perilakunya karena hasil dari pengalaman. Anni (2006: 2) menyatakan bahwa belajar merupakan perubahan disposisi atau kecakapan manusia, yang berlangsung selama periode waktu tertentu, dan perubahan perilaku itu tidak berasal dari proses pertumbuhan. Belajar merupakan proses penting bagi perubahan perilaku manusia dan ia mencakup segala sesuatu yang dipikirkan dan dikerjakan. Sehingga dapat dinilai bahwa belajar memegang peranan penting di dalam perkembangan, kebiasaan, sikap, keyakinan, tujuan, kepribadian, dan bahkan persepsi manusia.

Pembelajaran adalah seperangkat peristiwa (*events*) yang mempengaruhi siswa sedemikian rupa sehingga siswa tersebut memperoleh kemudahan (Rifa'i 2009: 191). Pembelajaran berorientasi pada bagaimana siswa berperilaku,

memberikan makna bahwa pembelajaran merupakan suatu kumpulan proses yang bersifat individual, yang merubah stimuli dari lingkungan seseorang kedalam sejumlah informasi, yang selanjutnya dapat menyebabkan adanya hasil belajar dalam bentuk ingatan jangka panjang. Sedangkan menurut Hamalik (2010) menyatakan pembelajaran merupakan kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi dalam mencapai tujuan pembelajaran. Pembelajaran juga dapat diartikan proses interaksi siswa dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses perolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada siswa.

Berdasarkan pengertian belajar yang telah dikemukakan oleh para ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu perubahan tingkah laku individu dari hasil pengalaman dan latihan. Perubahan tingkah laku tersebut, baik dalam aspek pengetahuannya (kognitif), keterampilannya (psikomotor), maupun sikapnya (afektif). Slameto (2003: 27), menyatakan prinsip-prinsip belajar antara lain:

Berdasarkan prasyarat yang diperlukan untuk belajar.

- a. Dalam belajar setiap siswa harus diusahakan partisipasi aktif, meningkatkan minat dan membimbing untuk mencapai tujuan instruksional.

- b. Belajar harus dapat menimbulkan *reinforcement* dan motivasi yang kuat pada siswa untuk mencapai tujuan instruksional.
- c. Belajar perlu lingkungan yang menantang dimana anak dapat mengembangkan kemampuan dan belajar dengan efektif.
- d. Belajar perlu ada interaksi siswa dengan lingkungannya

Berdasarkan hakikatnya, belajar merupakan proses kontinyu, maka harus tahap demi tahap menurut perkembangannya. Berikut merupakan penjabaran istilah belajar:

- a. Belajar adalah proses organisasi, adaptasi, eksplorasi dan *discovery*
- b. Belajar adalah proses *kontinguitas* (hubungan antara pengertian yang satu dengan pengertian yang lain) sehingga mendapatkan pengertian yang diharapkan.
- c. Belajar bersifat keseluruhan dan materi harus memiliki struktur, penyajian yang sederhana, sehingga siswa mudah menangkap pengertiannya.
- d. Belajar harus dapat mengembangkan kemampuan tertentu sesuai dengan tujuan instruksional yang harus dicapainya.

Syarat keberhasilan belajar

- a. Belajar memerlukan sarana yang cukup, sehingga siswa dapat belajar dengan tenang.
- b. *Repetisi*, dalam proses belajar perlu ulangan berkali-kali agar pengertian/ketrampilan/sikap itu mendalam pada siswa.

## 2.2 Teori-Teori Belajar

Teori belajar Gestalt dalam Slameto (2013: 9), yaitu teori yang menyatakan bahwa dalam belajar yang penting adalah adanya penyesuaian pertama yaitu memperoleh *response* yang tepat untuk memecahkan *problem* yang dihadapi. Belajar yang penting bukan mengulangi hal-hal yang harus dipelajari, tetapi mengerti atau memperoleh *insight*. Beberapa teori belajar mendeskripsikan pembelajaran sebagai berikut.

### a. Behavioristik

Usaha guru membentuk tingkah laku yang diinginkan dengan menyediakan lingkungan agar terjadi hubungan stimulus dengan tingkah laku si pembelajar.

### b. Kognitif

Cara guru memberikan kesempatan kepada pelajar untuk berfikir agar memahami apa yang dipelajari.

### c. Humanistik

Memberikan kebebasan pada si belajar untuk memilih bahan pelajaran dan cara mempelajarinya sesuai dengan minat dan kemampuannya.

Pembelajaran tidak dapat dilakukan dengan sembarangan, karena pembelajaran harus memenuhi ciri-ciri yaitu: (1) pembelajaran dilakukan secara sadar dan direncanakan secara sistematis, (2) pembelajaran dapat menumbuhkan perhatian dan motivasi siswa dalam belajar, (3) pembelajaran dapat menyediakan bahan belajar yang menarik dan

menantang bagi siswa, (4) pembelajaran dapat menggunakan alat bantu belajar yang tepat dan menarik.

Pembelajaran dapat menciptakan suasana belajar yang aman dan menyenangkan bagi siswa karena belajar merupakan proses penting bagi perubahan perilaku manusia dan ia mencakup segala sesuatu yang dipikirkan dan dikerjakan. Sehingga dapat dinilai bahwa belajar memegang peranan penting di dalam perkembangan, kebiasaan, sikap, keyakinan, tujuan, kepribadian, dan bahkan persepsi manusia.

### **2.3 Pengertian Pembelajaran Sejarah**

Menurut Suprayogi (2007: 39) sejarah merupakan ilmu yang mempelajari umat manusia pada masa lampau di berbagai tempat atau jenis lingkungan dengan berbagai corak politik, sosial, budaya dan perekonomian juga mempelajari mata rantai kehidupan yang satu dengan yang lain serta hubungan masa silam dengan masa sekarang serta masa yang akan datang. Konsep-konsepnya antara lain: perubahan, konflik, revolusi, kebangsaan, peradaban, *eksplorasi*, dan kemencengan sejarah.

Sejarah sebagai ilmu dapat berkembang berbagai cara (1) perkembangan dalam filsafat; (2) perkembangan dalam teori sejarah; (3) perkembangan dalam ilmu-ilmu lain; dan (4) perkembangan dalam metode sejarah (Kuntowijoyo 1995: 20). Sehingga perkembangan dalam sejarah selalu responsif terhadap kebutuhan masyarakat akan informasi.

Menurut Widja (1989: 23) pembelajaran Sejarah adalah perpaduan antara aktivitas belajar dan mengajar yang di dalamnya mempelajari tentang

peristiwa masa lampau yang erat hubungannya dengan masa kini. Pelajaran sejarah merupakan salah satu unsur dalam pendidikan politik bangsa. Lebih jauh lagi pelajaran sejarah merupakan media inspirasi terhadap hubungan antar bangsa sehingga siswa memahami bahwa ia merupakan bagian dari masyarakat negara dan dunia.

Dalam pembelajaran sejarah selain mampu meningkatkan aspek kognitif siswa, juga membentuk siswa yang demokratis, bijaksana, dan dipersiapkan menjadi warga negara yang baik. Untuk itu peran guru dalam pembelajaran sejarah salah satunya meningkatkan motivasi siswa agar siswa tertarik dan aktif dalam pembelajaran sejarah.

Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa Sejarah dalam suatu proses pembelajaran merupakan salah satu mata pelajaran yang sangat penting dipelajari oleh siswa dalam semua tingkatan sekolah. Pelajaran sejarah sangat penting diajarkan kepada siswa untuk menumbuhkan rasa nasionalisme kepada bangsa Indonesia maupun untuk menunjukkan penghargaan terhadap jasa para pahlawan bangsa.

#### **2.4 Pengertian Sumber Pembelajaran**

Sumber belajar dalam pengertian sempit dicitakan sebagai semua sarana pengajaran yang menyajikan pesan secara edukatif baik visual saja maupun audiovisual, misalnya buku-buku dan bahan tercetak lainnya (Sudjana,2009:76). Pengertian ini masih banyak disepakati oleh guru dewasa ini. Misalnya, dalam program pengajaran yang biasa disusun oleh para guru, komponen sumber belajar pada umumnya akan diisi dengan buku teks atau

buku wajib yang dianjurkan. AECT (*Association of Education and Communication Technology*) (Warsita,2008:209) mendefinisikan sumber belajar adalah berbagai atau semua sumber baik yang berupa data, orang dan wujud tertentu yang digunakan oleh siswa dalam belajar baik secara terpisah maupun terkombinasi sehingga mempermudah siswa dalam mencapai tujuan belajar. Sumber belajar menurut AECT dibedakan menjadi enam jenis , yaitu:

- a. Pesan (*massage*), yaitu informasi yang ditransmisikan atau diteruskan oleh komponen lain dalam bentuk ide, ajaran, fakta, makna, nilai dan data. Contoh: isi bidang studi yang dicantumkan dalam kurikulum pendidikan formal, dan non formal maupun dalam pendidikan informal.
- b. Orang (*person*), yaitu manusia yang berperan sebagai pencari, penyimpan, pengelolah dan penyaji pesan. Contoh: guru, dosen, tutor, siswa, pemain, pembicara, instruktur dan penatar.
- c. Bahan (*material*), yaitu sesuatu wujud tertentu yang mengandung pesan atau ajaran untuk disajikan dengan menggunakan alat atau bahan itu sendiri tanpa alat penunjang apapun. Bahan ini sering disebut sebagai media atau software atau perangkat lunak. Contoh: buku, modul, majalah, bahan pengajaran terprogram, transparansi, film, video tape, pita audio (kaset audio), filmstrip, microfiche dan sebagainya.
- c. Alat (*Divice*), yaitu suatu perangkat yang digunakan untuk menyampaikan pesan yang tersimpan dalam bahan. Alat ini disebut hardware atau perangkat keras. Contoh: proyektor slide, proyektor film,



proyektor filmstrip, proyektor overhead (OHP), monitor televisi, monitor komputer, kaset, dan lain-lain.

- d. Tehnik (*Technique*), dalam hal ini tehnik diartikan sebagai prosedur yang runtut atau acuan yang dipersiapkan untuk menggunakan bahan peralatan, orang dan lingkungan belajar secara terkombinasi dan terkoordinasi untuk menyampaikan ajaran atau materi pelajaran. Contoh: belajar mandiri, belajar jarak jauh, belajar secara kelompok, simulasi, diskusi, ceramah, problem solving, tanya jawab dan sebagainya.
- e. Lingkungan (*setting*), yaitu situasi di sekitar proses belajar-mengajar terjadi. Latar atau lingkungan ini dibedakan menjadi dua macam yaitu lingkungan fisik dan non fisik. Lingkungan fisik seperti gedung, sekolah, perpustakaan, laboratorium, rumah, studio, ruang rapat, museum, taman dan sebagainya. Sedangkan lingkungan non fisik contohnya adalah tatanan ruang belajar, sistem ventilasi, tingkat kegaduhan lingkungan belajar, cuaca dan sebagainya.

Sumber belajar dalam pengertian luas adalah pengalaman hidup. Sumber belajar dalam pengertian ini menjadi sangat luas maknanya, seluas hidup itu sendiri, karena segala sesuatu yang dialami peserta didik dianggap sebagai sumber belajar, sepanjang hal itu memberi pengalaman yang menyebabkan mereka belajar.

### Ciri-ciri Sumber Belajar

Sumber belajar mempunyai empat ciri pokok, yaitu:

- a. Sumber belajar mempunyai daya atau kekuatan yang dapat memberikan sesuatu yang kita perlukan dalam proses pengajaran. Jadi, walaupun sesuatu daya, tetapi tidak memberikan sesuatu yang kita inginkan, sesuai dengan tujuan pengajaran, maka sesuatu daya tersebut tidak dapat disebut sebagai sumber belajar.
- b. Sumber belajar dapat merubah tingkah laku yang lebih sempurna, sesuai dengan tujuan. Apabila dengan sumber belajar malah membuat seseorang berbuat dan bersifat negatif maka sumber belajar tersebut tidak dapat disebut sebagai sumber belajar. Misalnya setelah seseorang menonton film, ada isi/pesan film tersebut mempunyai dampak negatif terhadap dirinya maka film tersebut bukanlah sumber belajar.
- c. Sumber belajar dapat dipergunakan secara sendiri-sendiri (terpisah), tetapi tidak dapat digunakan secara kombinasi (gabungan). Misalnya sumber belajar material dapat dikombinasi dengan devices dan strategi (metode). Sumber belajar modul dapat berdiri sendiri.
- d. Sumber belajar secara bentuk dapat dibedakan menjadi dua, yaitu sumber belajar yang dirancang (*by designed*), dan sumber belajar yang tinggal pakai (*by utilization*). Sumber belajar yang dirancang adalah sesuatu yang memang dari semula dirancang untuk keperluan belajar. Sedangkan sumber belajar yang tinggal pakai sesuatu yang

pada mulanya tidak dimaksudkan untuk kepentingan belajar, tetapi kemudian dimanfaatkan untuk kepentingan belajar. Ciri utama sumber belajar yang tinggal pakai adalah tidak terorganisir dalam bentuk isi yang sistematis, tidak memiliki tujuan pembelajaran yang eksplisit, hanya dipergunakan menurut tujuan tertentu dan bersifat insidental, dan dapat dipergunakan untuk berbagai tujuan pembelajaran yang relevan dengan sumber belajar tersebut.

Klasifikasi Sumber Belajar Secara lebih jelas berikut klasifikasi jenis-jenis sumber belajar.

**Tabel 2.1 Klasifikasi Sumber Belajar**

Jenis Sumber Belajar	Pengertian	Contoh	
		Dirancang	Dimanfaatkan
Pesan (Message)	Informasi yang harus disalurkan oleh komponen lain berbentuk ide, fakta, pengertian data.	Bahan-bahan pelajaran	Cerita rakyat, dongeng, nasihat
Manusia (People)	Orang yang menyimpan informasi atau menyalurkan informasi. Tidak termasuk yang menjalankan fungsi pengembangan dan pengelolaan sumber belajar.	Guru, siswa, pembicara, pemain. Tidak termasuk teknisi ilmu kurikulum	Narasumber, pemuka masyarakat, pimpinan kantor, responden
Bahan (materials)	Sesuatu, bisa disebut media/ software yang mengandung pesan untuk disajikan melalui pemakaian alat.	Transparansi, film, slides, tape, buku, gambar dan lain-lain.	Rелеф, candi, arca, peralatan tehnik
Peralatan (device)	Sesuatu, bisa disebut media/ hardware yang menyalurkan pesan	OHP, proyektor, slides, film, TV, kamera, papan	Generator, mesin. Alat alat, mobil.

---

	untuk disajikan yang ada di dalam software	tulis	
Tehnik/ Metode (technique)	Prosedur yang disiapkan dalam mempergunakan bahan pelajaran, peralatan, situasi, dan orang untuk menyampaikan pesan	Ceramah, Diskusi, sosiodrama, simulasi, kuliah, belajar mandiri	Permainan, sarasehan, percakapan biasa/ spontan
Lingkungan (setting)	Situasi sekitar di mana pesan disalurkan/ ditransmisikan.	Ruangan kelas, studio, perpustakaan, auditorium, aula	Taman, kebun, pasar, museum

---

Klasifikasi lain yang biasa dilakukan terhadap sumber belajar adalah sebagai berikut:

- a. Sumber belajar tercetak. Contohnya: buku, majalah, brosur, koran, poster, denah, ensiklopedi, kamus, booklet, dan lain-lain.
- b. Sumber belajar non cetak. Contohnya; film, slides, video, model, transparansi, reali, dan lain-lain.
- c. Sumber belajar yang berbentuk fasilitas. Contohnya perpustakaan, ruangan belajar, carrel, studio, lapangan olah raga dan lain-lain.
- d. Sumber belajar berupa kegiatan. Contohnya: wawancara, kerja kelompok, observasi, simulasi, permainan dan lain-lain.
- e. Sumber belajar berupa lingkungan di masyarakat. Contohnya: taman, terminal, pasar, toko, pabrik, museum dan lain-lain (Sudjana,1989:80).

1) Fungsi dan Peranan Sumber Belajar Fungsi sumber belajar antara lain:

- a. Meningkatkan produktifitas pendidikan dengan jalan: a) Membantu guru untuk menggunakan waktu dengan secara lebih baik dan efektif.
- b) Meningkatkan laju kelancaran belajar. c) Mengurangi beban guru

dalam penyajian informasi, sehingga lebih banyak kesempatan dalam pembinaan dan pengembangan gairah belajar.

- b. Memberikan kemungkinan pendidikan yang sifatnya lebih individual dengan jalan: a) Mengurangi fungsi kontrol guru yang sifatnya yang kaku dan tradisional. b) Memberikan kesempatan pada siswa untuk berkembang sesuai dengan kemampuannya.
- c. Memberikan dasar-dasar pengajaran yang lebih ilmiah, dengan jalan: a) Merencanakan program pendidikan secara lebih sistematis. b) Mengembangkan bahan pengajaran melalui upaya penelitian terlebih dahulu.
- d. Meningkatkan pemantapan pengajaran dengan jalan: a) Meningkatkan kemampuan manusia dengan berbagai media komunikasi. b) Menyajikan informasi maupun data secara lebih mudah, jelas dan kongkrit (Isbani,1987:10).

## 2) Kriteria Pemilihan Sumber Belajar

Kriteria pemilihan sumber belajar yang perlu diperhatikan adalah sebagai berikut:

- a. Tujuan yang ingin dicapai, ada sejumlah tujuan yang ingin dicapai, dengan menggunakan sumber belajar dipergunakan untuk menimbulkan motivasi, untuk keperluan pengajaran, untuk keperluan penelitian ataukah untuk pemecahan masalah. Harus disadari bahwa masingmasing sumber belajar memiliki kelebihan dan kelemahan.

- b. Ekonomis, sumber belajar yang dipilih harus murah. Kemurahan di sini harus diperhitungkan dengan jumlah pemakai, lama pemakaian, langka tidaknya peristiwa itu terjadi dan akurat tidaknya pesan yang disampaikan.
- c. Praktis dan sederhana, sumber belajar yang sederhana, tidak memerlukan peralatan khusus, tidak mahal harganya, dan tidak membutuhkan tenaga terampil yang khusus.
- d. Gampang didapat, sumber belajar yang baik adalah yang ada di sekitar kita dan mudah untuk mendapatkannya. Fleksibel atau luwes, sumber belajar yang baik adalah sumber belajar yang dapat dimanfaatkan dalam berbagai kondisi dan situasi (Soeharto,2003:80-82).

## **2.5 Pemanfaatan Lawang Sewu**

Lawang Sewu (Seribu Pintu) telah menjadi satu obyek yang sangat menarik. Pada awal mula terbentuknya, seakan menjadi lahan percobaan dan ladang uji coba para arsitek dalam menuangkan ide perencanaannya, baik dari sisi perkotaan maupun arsitekturnya. Peninggalan bangsa Belanda ini, tetap terawat dan terjaga setelah masa kemerdekaan dan bahkan sampai saat ini.

Pembangunan Lawang Sewu didasari oleh motivasi yang sangat besar atas keberhasilan NIS memperluas jaringan usahanya dengan membuka jalur-jalur baru yang lain, secara keseluruhan dapat dilihat dalam tabel berikut.

**Tabel 2.2 Jalur Kereta Api Dibangun oleh NIS**

No	Jalur	Jarak KM	Tanggal Pembukaan
1	Semarang-Tanggung	26	10-08-1867
2	Tanggung-Kedungjati	9	19-07-1868
3	Kedungjati- Solo	74	10-02-1870
4	Solo-Yogya	58	10-06-1872
5	Kedungjati-Ambarawa	37	21-05-1872
6	Yogya-Srandakan	23	21-05-1873
7	Yogya-Magelang	47	01-07-1898
8	Surabaya-Lamongan	41	01-04-1900
9	Lamongan-Babad	28	15-08-1900
10	Gundih-Kradenan	37	15-10-1902
11	Kradenan-Cepu	52	01-03-1902
12	Sumari-Gresik	14	01-06-1902
13	Babad-Bojonegoro	36	01-03-1902
14	Bojonegoro-Cepu	36	01-02-1903
15	Magelang-Secang	10	15- 03-1903
16	Secang-Ambarawa	27	01-02-1905
17	Secang-Temanggung	14	03-01-1907
18	Temanggung-Parakan	13	01-6-1907
19	Solo-Boyolali	27	01-05-1908
20	Cepu-Ngarong	3	01-01-1914
21	Semarang Tawang- Semarang Gudang	1	01-05-1914
22	Semarang-Brumbungan	14	03-01-1924
23	Semarang Gudang- Pelabuhan	2	02-01-1924

Sumber: (Rusdi Santoso, 1988: 27)

Dengan perkembangan perusahaan yang semakin pesat, akhirnya menimbulkan pekerjaan-pekerjaan administratif yang tentunya semakin lama semakin meluas. Jika pekerjaan-pekerjaan itu semula dapat diselesaikan di ruang-ruang perkantoran pada bangunan Stasiun Tambaksari Semarang, setelah pekerjaan tersebut semakin banyak maka tidak dapat ditempat perkantoran yang lama. Sehingga muncul suatu gagasan untuk mendirikan sebuah bangunan kantor pusat administrasi NIS di Semarang, yang akan mengurus masalah administrasi perkereta-apian segera terealisasikan.

Perusahaan kereta api swasta NIS pada awalnya para pembesar NIS dinegeri belanda telah menyetujui sebuah kawasan di sebelah kanan kalisari (Jl. Dr. Soetomo) yang pada masa sekarang merupakan kawasan gedung Museum Perjuangan Kodam IV Diponegoro “Mandala Bhakti”. Sedangkan untuk membuat desain bangunannya, para pembesar NIS di negeri Belanda telah menunjuk P. Du Rieu di ‘S-Gravenhage. Tetapi sebelum ia melaksanakan tugasnya telah meninggal. Sehingga kemudian tugas tersebut diserahkan kepada Prof Jacob F Klinkhamer dan BJ Queendag, seorang arsitek Amsterdam (Budiman, 1988:11).

Akan tetapi, lokasi yang telah ditentukan ternyata menimbulkan kesulitan teknis untuk membangun gedung yang dimaksudkan. Akhirnya Prof. Jacob dan rekannya lebih memilih tempat yang baru, yaitu di lokasi gedung yang sekarang.

Pembangunan gedung dua lantai ini dilakukan secara bertahap, pada tanggal 27 Februari 1904 dilakukan pemasangan pondamen bangunan utama. Dalam pelaksanaan pembangunan gedung pusat NIS di Semarang ini segala sesuatunya telah dibuat berdasarkan gambar dan model yang telah ditentukan. Pembangunannya berlangsung kurang lebih empat tahun, pada tanggal 1 Juli 1907 bangunan utama gedung pusat NIS di Semarang mulai digunakan secara resmi (Budiman, 1988:18). Gedung Lawang Sewu merupakan suatu bangunan yang telah menjadi saksi bisu dari berbagai kejadian yang mengiringi bangunan tersebut. Baik di dalam gedung maupun sekitar gedung tersebut. Oleh karena itu, bangunan ini selain memiliki nilai historis juga memiliki nilai estetis dilihat dari



segi arsitekturnya. Makin lama bangunan berdiri, semakin membuktikan tingginya nilai sejarah dan budaya yang terkandung pada suatu bangunan.

## **2.6 Kolonialisme dan Imperialisme Barat di Indonesia**

Kolonialisme dan imperialisme barat di Indonesia merupakan akibat dari terjadinya perubahan-perubahan penting di Eropa, diantaranya: *renaissance*, reformasi gereja, merkantilisme, dan liberalisme, kolonialisme dan imperialisme yang terjadi di Eropa. Sejak akhir abad 15-16 bangsa barat melakukan ekspedisi pelayaran ke wilayah timur atau sering disebut penjelajahan samudera. Hal ini didorong oleh faktor kisah perjalanan Marcopolo, jatuhnya Konstantinopel, adanya semangat penaklukan, berkembangnya teknik pelayaran, penemuan kompas, ingin memperoleh kekayaan sebanyak banyaknya.

Dua negara besar dari eropa yang berpengaruh pada saat itu ialah Portugis dan Spanyol meminta restu kepada Paus untuk menyebarkan agama katolik ke seluruh dunia yang tertuang dalam perjanjian “Thor Desillas”, tidak hanya menyebarkan agama katolik isi perjanjian tersebut juga membagi arah berlayar, Portugis berlayar ke timur dan Spanyol kearah barat. Kemudian sampailah Portugis di Indonesia, tepatnya di Ternate (Maluku) yang dipimpin oleh Vasco Da Gama. Kedatangan Portugis inilah awal mula terjadinya kolonialisme dan imperialisme barat di Indonesia.

Spanyol akhirnya juga tiba di Indonesia, tepatnya di Maluku. Namun Maluku telah dikuasai oleh bangsa Portugis. Akhirnya, Spanyol pun berpindah tempat hingga sampailah ke Philipina. Setelah Portugis dan Spanyol berhasil melakukan pelayarannya, Belanda pun mengikuti jejak mereka. Bangsa Belanda

melakukan pelayarannya pada tahun 1596 yang dipimpin oleh Cornelis de Houtman mendarat di Banten. Tujuan kedatangan Belanda yaitu mencari rempah-rempah. Rmainya pedagang barat yang datang di Indonesia. Akhirnya, timbulah niat dari Belanda untuk memperoleh rempah-rempah tersebut seara cuma-cuma yaitu dengan cara menguasai Indonesia. Setelah berhasil menguasai Indonesia Belanda mendirikan Kongsi dagang yang diberi nama VOC. Dan akhirnya VOC pun mengalami kemunduran.

Kekuasaan Belanda pun terancam oleh Inggris, kemudian pemerintah Belanda menunjuk Daendels sebagai Gubernur Jendral Belanda. Tugas utama Daendels adalah mempertahankan pulau Jawa dari serangan pasukan Inggris. Namun gagal, Inggris pun berkuasa dibawah pimpinan Raffles. Pemerintahan Raffles hanya sebentar yaitu dari tahun 1811-1816. Hal ini disebabkan oleh konvensi yang menetapkan bahwa Inggris harus mengembalikan semua daerah jajahan Belanda yang telah dikuasainya. Ketika Indonesia kembali ke tangan Belanda, Belanda pun semakin menjadi. Belanda melakukan sistem tanam paksa kepada rakyat Indonesia yang disebut kerja rodi.

## **2.7 Pengertian Minat Belajar**

Minat merupakan suatu rasa suka dan keterikatan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah menerima akan suatu hubungan antara diri sendiri adalah suatu keadaan dimana seseorang mempunyai perhatian terhadap sesuatu dan disertai keinginan untuk mengetahui dan mempelajari maupun membuktikan lebih lanjut. Dalam belajar diperlukan suatu pemusatan perhatian agar apa yang dipelajari dapat dipahami. Sehingga

siswa dapat melakukan sesuatu yang sebelumnya tidak dapat dilakukan. Terjadilah suatu perubahan kelakuan perubahan kelakuan ini meliputi seluruh pribadi siswa; baik kognitif, psikomotor maupun afektif. Minat juga dapat diartikan kecenderungan yang agak menetap untuk merasa tertarik pada bidang-bidang tertentu dan merasa senang berkecimpung dalam bidang itu (Slameto 2013: 57). Faktor-faktor yang mendasari minat menurut Crow & Crow yang diterjemahkan oleh Z. Kasijan (1984: 4) yaitu faktor dorongan dari dalam, faktor dorongan yang bersifat sosial dan faktor yang berhubungan dengan emosional. Faktor dari dalam dapat berupa kebutuhan yang berhubungan dengan jasmani dan kejiwaan. Timbulnya minat dari diri seseorang juga dapat didorong oleh adanya motivasi sosial yaitu mendapatkan pengakuan dan penghargaan dari lingkungan masyarakat dimana seseorang berada sedangkan faktor emosional memperlihatkan ukuran intensitas seseorang dalam menanam perhatian terhadap suatu kegiatan atau objek tertentu. Sedangkan menurut Sumadi Suryabrata (1989:68) definisi minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu hal di luar dirinya. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut semakin besar minatnya. Minat dapat diartikan sebagai kecenderungan yang tinggi terhadap sesuatu, tertarik, perhatian, gairah, dan keinginan. Oleh karena itu, minat merupakan aspek psikis yang dimiliki seseorang yang menimbulkan rasa suka atau tertarik terhadap sesuatu dan mampu mempengaruhi tindakan orang tersebut. Minat mempunyai hubungan yang erat dengan dorongan dalam diri individu yang kemudian menimbulkan keinginan

untuk berpartisipasi atau terlibat pada suatu yang diminatinya. Seseorang yang berminat pada suatu objek maka akan cenderung merasa senang bila berkecimpung di dalam objek tersebut sehingga cenderung akan memperhatikan perhatian yang besar terhadap objek. Perhatian yang diberikan tersebut dapat diwujudkan dengan rasa ingin tahu dan mempelajari objek tersebut. Untuk meningkatkan minat, maka proses pembelajaran dapat dilakukan dalam bentuk kegiatan siswa bekerja dan mengalami apa yang ada di lingkungan secara berkelompok. Di dalam kelompok tersebut terjadi suatu interaksi antar siswa yang juga dapat menumbuhkan minat terhadap kegiatan tersebut.

### **2.7.1 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat**

Minat pada seseorang akan suatu objek atau hal tertentu tidak akan muncul dengan sendirinya secara tiba-tiba dalam diri individu. Minat dapat timbul pada diri seseorang melalui proses. Dengan adanya perhatian dan interaksi dengan lingkungan maka minat tersebut dapat berkembang. Banyak faktor yang mempengaruhi minat seseorang akan hal tertentu. Ada dua faktor yang mempengaruhi minat belajar siswa, yaitu: 1) Faktor dari dalam yaitu sifat pembawaan, 2) Faktor dari luar, diantaranya adalah keluarga, sekolah dan masyarakat atau lingkungan. Menurut Crow and Crow yang dikutip oleh Dimiyati Mahmud (2001: 56) yang menyebutkan bahwa ada tiga faktor yang mendasari timbulnya minat seseorang yaitu:

- a. Faktor dorongan yang berasal dari dalam. Kebutuhan ini dapat berupa kebutuhan yang berhubungan dengan jasmani dan kejiwaan.

- b. Faktor motif sosial. Timbulnya minat dari seseorang dapat didorong dari motif sosial yaitu kebutuhan untuk mendapatkan penghargaan dan lingkungan dimana mereka berada.
- c. Faktor emosional. Faktor ini merupakan ukuran intensitas seseorang dalam menaruh perhatian terhadap sesuatu kegiatan atau objek tertentu.

Minat dapat digolongkan menjadi dua, yaitu minat intrinsik dan ekstrinsik. Minat intrinsik adalah minat yang timbulnya dari dalam individu sendiri tanpa pengaruh dari luar. Minat ekstrinsik adalah minat yang timbul karena pengaruh dari luar. Berdasarkan pendapat ini maka minat intrinsik dapat timbul karena pengaruh sikap. Persepsi, prestasi belajar, bakat, jenis kelamin dan termasuk juga harapan bekerja. Sedangkan minat ekstrinsik dapat timbul karena pengaruh latar belakang status sosial ekonomi orang tua, minat orang tua, informasi, lingkungan dan sebagainya.

Berdasarkan pengertian seperti yang telah diuraikan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa minat belajar adalah suatu keinginan atau kemauan yang disertai perhatian dan keaktifan yang disengaja yang akhirnya melahirkan rasa senang dalam perubahan tingkah laku, baik berupa pengetahuan, sikap dan keterampilan. Ada beberapa alasan mengapa seorang guru perlu mengadakan pengukuran terhadap minat anak-anak yaitu sebagai berikut:

- a. Meningkatkan minat anak-anak. Setiap guru mempunyai kewajiban untuk meningkatkan minat anak-anak. Minat merupakan komponen yang penting dalam kehidupan pada semuanya dan dalam pendidikan dan pengajaran pada khususnya.

- b. Memelihara minat yang baru timbul. Apabila anak-anak menunjukkan minat yang kecil, maka merupakan tugas dari guru untuk memelihara minat tersebut.
- c. Mencegah timbulnya minat terhadap hal-hal yang tidak baik. Sekolah adalah suatu lembaga yang menyiapkan anak-anak untuk hidup di dalam masyarakat, maka sekolah harus mengembangkan aspek-aspek ideal agar anak-anak menjadi anggota masyarakat yang baik.
- d. Sebagai persiapan untuk memberikan bimbingan kepada anak tentang bimbingan lanjutan studi atau pekerjaan yang cocok baginya. Walaupun minat bukan merupakan indikasi yang pasti, tentang sukses tidaknya anak dalam pendidikan yang akan datang atau dalam jabatan, namun *interest* merupakan pertimbangan yang cukup berarti kalau dihubungkan dengan data-data yang lain (Sumartana, 1986:230-231).

## **2.8 Metode *Group Investigation***

Group Investigation (GI) merupakan metode pembelajaran kooperatif yang kompleks karena memadukan antara prinsip belajar kooperatif dengan pembelajaran yang berbasis konstruktivisme dan prinsip pembelajaran demokrasi. Keterlibatan peserta didik secara aktif dapat terlihat mulai dari tahap pertama sampai akhir pembelajaran akan member peluang peserta didik untuk lebih mempertajam gagasan.dalam pelajaran inilah kooperatif memainkan peranannya dalam member kebebasan kepada pembelajaran untuk berfikir secara analitis,kritis,kreatif,reflektif dan produktif.

Metode pembelajaran yang diambil oleh peneliti dalam penelitian ini dengan menggunakan salah satu dalam metode pembelajaran kooperatif yaitu

*Group Investigation*. Menurut Sharan and Sharan (1992) dalam (Slavin,2010: 24) metode *Group Investigation* di kembangkan oleh Shlomo dan Yael Sharan di universitas Tel Aviv, merupakan perencanaan pengaturan kelas yang umum dimana peserta didik bekerja dalam kelompok kecil menggunakan pertanyaan kooperatif, diskusi kelompok, serta perencanaan dan proyek kooperatif. Kemudian Joyce dan Weil (2009:230) menambahkan bahwa metode pembelajaran GI yang dikembangkan oleh Thelen yang bertolak dari pandangan John Dewey dan Michaelis yang memberikan pernyataan bahwa pendidikan dalam masyarakat demokrasi seyogyanya mengajarkan demokrasi langsung.

Pembelajaran dengan metode *group investigation* dimulai dengan pembagian kelompok.Selanjutnya guru beserta peserta didik memilih topik-topik tertentu. Sesudah topic beserta permasalahannya disepakati, peserta didik beserta guru menentukan metode penelitian yang dikembangkan untuk memecahkan masalah. Dalam pembelajaran ini menekankan pada partisipasi dan aktivitas peserta didik untuk mencari sendiri materi (informasi) pelajaran yang akan dipelajari melalui bahan-bahan yang tersedia (Suprijono,2010:93)

Peserta didik dilibatkan sejak perencanaan,baik dalam menentukan topic maupun cara untuk mempelajarinya melalui investigasi.Tipe ini menuntut peserta didik untuk memiliki kemampuan yang baik dalam berkomunikasi maupun dalam keterampilan proses kelompok.Metode pembelajaran *Group Investigation* dapat melatih peserta didik untuk menumbuhkan kemampuan berfikir mandiri.Keterlibatan peserta didik secara aktif dapat terlihat mulai dari tahap pertama sampai tahap akhir pembelajaran. Sarana pendukung metode

pembelajaran ini adalah lembaran kerja peserta didik, bahan ajar dan panduan bahan ajar untuk peserta didik dan untuk guru. Belajar dengan menerapkan metode Group Investigation dalam proses pembelajaran di sekolah akan meningkatkan hasil belajar peserta didik. Sebagaimana ditunjukkan dari hasil penelitian dari Dewi (2012: 72), bahwa pembelajaran dengan menggunakan metode Group Investigation akan meningkatkan hasil belajar peserta didik pada aspek kognitif. juga didukung dari hasil peneliti Utari (2012: 35-42) bahwa metode pembelajaran Group investigation dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Selain meningkatkan hasil peserta didik metode group investigation juga mampu membuat peserta didik untuk lebih berfikir kritis, sebagaimana ditunjukkan oleh hasil penelitian dari Wijayanti (2013) bahwa pembelajaran Group Investigation akan membuat peserta didik berfikir kritis saat proses pembelajaran.

### **2.8.1 Langkah-langkah Metode Pembelajaran Group Investigation**

Menurut Suprijono (2010) metode pembelajaran Group Investigation langkah-langkah dalam pembelajaran tersebut yaitu setiap kelompok bekerja berdasarkan topic yang telah mereka rumuskan. Aktivitas tersebut merupakan kegiatan sistemik keilmuan mulai dari mengumpulkan data, analisis data, sintesis, hingga menarik kesimpulan.

Langkah berikutnya adalah presentasi hasil oleh masing-masing kelompok. Pada tahap ini diharapkan terjadi intersubjektif dan objektivikasi pengetahuan yang telah dibangun oleh suatu kelompok. Berbagai perspektif diharapkan dapat dikembangkan oleh seluruh kelas atas hasil yang dipresentasikan



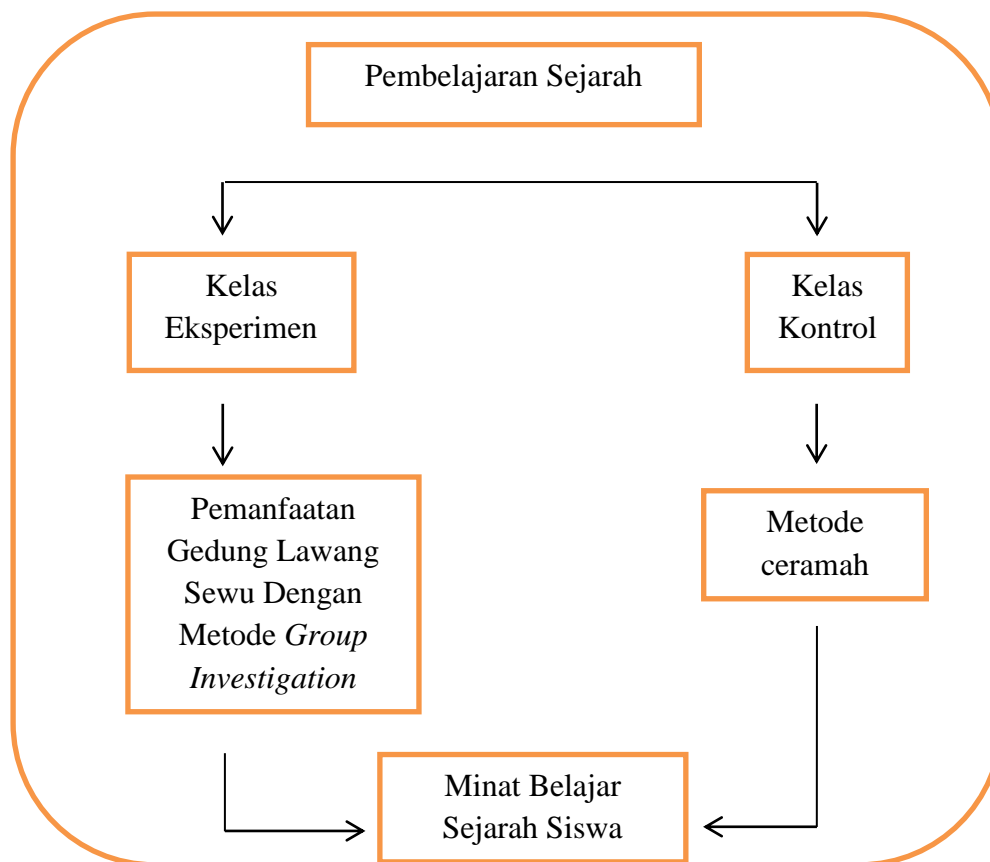
oleh suatu kelompok. Akhir pembelajaran dilakukan evaluasi, evaluasi dapat memasukkan assesmen individu atau kelompok.

Dengan pemilihan metode pembelajaran Group Investigation hal tersebut dapat membentuk karakter peserta didik lebih aktif dalam pembelajaran yang sebenarnya dapat melibatkan keaktifan peserta didik dari awal pembelajaran sampai akhir pembelajaran. Hal ini peneliti terapkan metode pembelajaran tersebut saat memanfaatkan Gedung Lawang Sewu sebagai sumber pembelajaran sejarah.

## **2.9 Kerangka Berpikir**

Usaha untuk meningkatkan minat belajar siswa, khususnya mata pelajaran sejarah, guru harus menerapkan berbagai model dan sumber pembelajaran yang tepat. Penerapan model dan sumber yang tepat melibatkan peran aktif siswa. Peran aktif siswa sangat mempengaruhi keberhasilan dalam pembelajaran. Pemilihan model dan sumber pembelajaran yang kurang bervariasi dapat mengakibatkan turunnya minat belajar siswa.

Rendahnya minat belajar siswa dapat dipengaruhi oleh faktor dari dalam diri siswa dan faktor lingkungan, dalam hal ini proses pembelajaran. Untuk meningkatkan minat belajar siswa diperlukan sumber pembelajaran yang sesuai dengan kondisi siswa. Yang dianggap sesuai adalah Pemanfaatan Gedung Lawang Sewu sebagai sumber belajar sejarah siswa kelas XI SMA Kesatrian 1 Semarang. Adapun mekanisme pembelajaran itu dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 2.1 Skema Kerangka Berpikir

Guru merupakan fasilitator dalam proses belajar mengajar yang bertugas menciptakan situasi dan kondisi yang memungkinkan terjadinya proses belajar mengajar yang lebih efektif dan efisien. Sebelum mengajar, guru harus merencanakan kegiatan pengajaran secara sistematis, sehingga guru dapat menciptakan suasana yang inovatif dalam proses belajar mengajar.

Penggunaan sumber belajar sejarah merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kegiatan belajar siswa. Sumber belajar yang digunakan ini tentunya harus sesuai dengan materi pelajaran yang dipelajari oleh siswa sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai. Penggunaan sumber belajar

yang sesuai dengan materi pelajaran dan berada di sekitar lingkungan siswa akan mempengaruhi minat belajar siswa dalam proses pembelajaran.

## 2.10 Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empirik dengan data (Sugiyono 2008: 96).

Hipotesis dari penelitian ini sebagai berikut.

- a.  $H_0$  (Hipotesis Nol): tidak adanya perbedaan minat belajar sejarah antara kelas kontrol yang menggunakan metode ceramah dengan kelas eksperimen yang memanfaatkan Gedung Lawang Sewu sebagai sumber pembelajaran dengan metode *Group Investigation* pada siswa kelas XI SMA Kesatrian 1 Semarang.
- b.  $H_a$  (Hipotesis Alternatif): adanya perbedaan minat belajar sejarah antara kelas kontrol yang menggunakan metode ceramah dengan kelas eksperimen yang memanfaatkan Gedung Lawang Sewu sebagai sumber pembelajaran dengan metode *Group Investigation* pada siswa kelas XI SMA Kesatrian 1 Semarang.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Pendekatan Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian eksperimen. Desain penelitian yang dipakai dalam penelitian ini adalah desain penelitian kuantitatif dengan menggunakan bentuk *design true experimental* yaitu *Pretest-Posttest Control Group Design*. Dalam desain ini terdapat dua kelompok yang dipilih secara random, kemudian diberi pretest untuk mengetahui keadaan awal adakah perbedaan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol (Sugiyono, 2008: 76).

Penelitian eksperimen membagi kelompok menjadi dua, yakni kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Satu kelompok diberi perlakuan khusus tertentu dan satu kelompok lagi dikendalikan pada suatu keadaan yang pengaruhnya dijadikan sebagai pembanding. Pada kelompok eksperimen diberikan pengaruh atau treatment tertentu, dalam hal ini peneliti memanfaatkan gedung Lawang Sewu sebagai sumber pembelajaran pada kelas eksperimen. Pada kelompok kontrol peneliti menggunakan metode konvensional berupa ceramah dalam menyampaikan materi.

Eksperimen dapat diartikan sebagai penelitian yang memanipulasi suatu keadaan terhadap objek atau sampel penelitian dengan tujuan untuk menyelidiki ada tidaknya hubungan sebab akibat serta seberapa besar hubungan sebab akibat tersebut melalui cara memberikan perlakuan-perlakuan tertentu. Dalam penelitian eksperimen diperlukan dua kelompok

sasaran penelitian. Dimana satu kelompok diberikan perlakuan khusus dan satu kelompok lagi dikendalikan pada suatu keadaan yang pengaruhnya jadi pembandingan. Oleh karena itu kelompok kedua ini dinamakan kelompok kendali atau kelompok kontrol.

Penelitian ini menggunakan dua sampel penelitian yaitu kelas XI IPS 3 sebagai kelompok eksperimen yang akan diterapkan model pembelajaran menggunakan gedung Lawang Sewu sebagai sumber pembelajaran dan kelas XI IPS 2 sebagai kelas kelompok kontrol dengan menggunakan model pembelajaran ceramah. Sebelum sampel diperoleh maka peneliti akan melakukan uji homogenitas populasi untuk mengetahui sampel mana yang akan diambil dalam penelitian, sampel ini diperoleh dengan teknik *random sampling* yaitu pengambilan sample secara acak.

Jenis desain yang digunakan dalam penelitian adalah uji minat awal dan minat akhir kontrol grup design dengan satu macam perlakuan. Di dalam model ini sebelum dimulai perlakuan kedua kelompok diberi tes awal atau uji minat awal untuk mengukur kondisi awal (0). Selanjutnya pada kelompok eksperimen diberi perlakuan (X) dan satu kelompok lagi dikendalikan pada suatu keadaan yang pengaruhnya dijadikan pembandingan. Sesudah selesai perlakuan kedua kelompok diberi tes lagi yaitu uji minat akhir. Rancangan desain penelitian ini digambarkan sebagai berikut.

### **Tabel 3.1. Desain Penelitian Eksperimen**

Kelompok	Uji minat awal	Treatment	Uji minat akhir
Eksperimen	T <sub>1</sub>	X	T <sub>2</sub>
Kontrol	T <sub>1</sub>	-	T <sub>2</sub>

Keterangan:

T1 : uji minat awal kedua kelompok

T2 : uji minat akhir kelompok

X : treatment atau perlakuan pembelajaran dengan pemanfaatan Gedung Lawang Sewu di Semarang.

Dalam penelitian ini terdapat 2 kelompok yang akan diteliti, yaitu kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Prosedur penelitian ini adalah:

1. Melakukan uji homogenitas dan normalitas pada seluruh siswa kelas XI IPS untuk mengetahui apakah kelas dari kelas yang homogen.
2. Mengambil 2 kelas penelitian, yaitu 1 kelas kontrol dan 1 kelas eksperimen, dengan cara *random sampling*.
3. Menyusun instrumen penelitian yang meliputi perangkat pembelajaran, lembar kerja siswa, soal uji minat awal dan soal uji minat akhir.
4. Melakukan uji coba perangkat tes, serta menghitung validitas dan reliabilitas.
5. Memberikan uji minat awal pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.
6. Memberikan perlakuan sebanding pada kelompok eksperimen pembelajaran dilakukan dengan pemanfaatan Gedung Lawang Sewu.
7. Memberikan uji minat akhir pada kedua kelompok.

8. Hitung perbedaan antara hasil uji minat awal dan minat akhir kedua kelompok.
9. Perbandingan perbedaan – perbedaan tersebut, untuk menentukan apakah perlakuan X berkaitan dengan perubahan yang lebih besar pada kelompok eksperimen.
10. Gunakan Uji – T untuk mengetahui apakah perbedaan dalam hasil tes itu signifikan.

## **3.2 Pelaksanaan Penelitian**

### **3.2.1 Lokasi Penelitian**

Lokasi yang akan menjadi objek penelitian adalah SMA Kesatrian1 Semarang. Alasan mengapa sekolah ini sebagai objek penelitian adalah peneliti ingin mengetahui pengaruh pemanfaatan Gedung Lawang Sewu terhadap minat belajar sejarah pada siswa. Selain itu pemilihan SMA Kesatrian 1 Semarang, karena letaknya dekat dengan gedung Lawang Sewu di kota Semarang sebagai sumber belajar.

### **3.2.2 Objek Penelitian**

Objek penelitian ini adalah siswa kelas XI sebagai kelas eksperimen dan kelas kontrol. Penelitian ini dilaksanakan pada semester I tahun pelajaran 2015/2016 dengan rician sebagai berikut:

- a. Kegiatan pembelajaran dilaksanakan sebanyak 4 kali pertemuan.
- b. Alokasi waktu pembelajaran dalam satu pertemuan selama 45 menit.

### 3.3 Tahap Penelitian

Rencana penelitian ini terbagi dalam beberapa tahapan sebagai berikut.

1. Tahap observasi awal, tahap ini meliputi penyusunan rancangan penelitian, memilih tempat penelitian, mengurus surat ijin, observasi lapangan, memanfaatkan informan dan menyiapkan perlengkapan penelitian.
2. Tahap persiapan eksperimen, pada tahap ini materi dipilih dan dirancang sedemikian rupa sehingga dapat digunakan dalam pembelajaran di kelas.
3. Tahap eksperimen, tahap ini meliputi memberikan *pre-test* untuk kedua kelompok, yaitu untuk kelompok eksperimen dan kelompok kontrol yang bertujuan untuk mengetahui minat awal dan kemampuan awal siswa sebelum diberikan perlakuan. Kemudian analisis *pre-test* untuk mengetahui minat awal siswa, setelah analisis maka mulai dilaksanakan penyiapan materi untuk penelitian. Proses penelitian memberikan perlakuan terhadap kelompok eksperimen yaitu dengan menggunakan Gedung Lawang Sewu sebagai sumber pembelajaran dengan melakukan kunjungan langsung ke Gedung Lawang Sewu tersebut, sedangkan kelompok kontrol tidak dan hanya menggunakan metode konvensional berupa ceramah.
4. Tahap Evaluasi, tahap ini meliputi pemberian tes hasil belajar, dimana siswa mengerjakan tes yang telah disediakan untuk mengukur tingkat keberhasilan eksperimen dan dianalisis data hasil *post-test*. Memberikan *post-test* untuk kedua kelompok, yaitu untuk kelompok eksperimen dan



kelompok kontrol, dengan tujuan untuk melihat seberapa besar perbedaan minat belajar siswa kelompok eksperimen yang menggunakan Gedung Lawang Sewu sebagai sumber pembelajarannya dengan kelompok kontrol yang menggunakan metode ceramah. kemudian menggunakan teknik statistika, untuk mengujinya.

### 3.4 Populasi dan Sampel

#### 3.4.1 Populasi Penelitian

Menurut Sugiyono (2010: 117) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI SMA Kesatrian 1 Semarang semester I tahun ajaran 2015/2016. Siswa kelas XI SMA Kesatrian 1 Semarang yang berjumlah 295 siswa, yang terdiri dari 135 siswa laki-laki dan 86 siswa perempuan. Pada penelitian ini untuk kelas kontrol yaitu XI IPS 2 dan eksperimen kelas XI IPS 3.

**Tabel 3.2 Jumlah Siswa Kelas XI IPS SMA Kesatrian 1 Semarang**

No	Kelas	Jumlah
1.	XI IPS 1	25
2.	XI IPS 2	27
3.	XI IPS 3	27
4.	XI IPS 4	26
	Jumlah	105

### **3.5 Sampel Dan Teknik *Sampling* Penelitian**

Menurut Sugiyono (2010: 118) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sedangkan menurut Moleong (2011: 223) sampel merupakan hasil pilihan dari suatu populasi sehingga dapat digunakan untuk mengadakan generalisasi. Jadi, sampel benar-benar mewakili ciri-ciri dari suatu populasi. Untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian, terdapat berbagai teknik *sampling* yang digunakan. Namun, dalam memperoleh sampel yang *representatif*, maka dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik *simple random sampling*. Dikatakan *simple* (sederhana) karena pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu (Sugiyono 2008: 120). Sehingga dapat disimpulkan bahwa teknik *simple random sampling* merupakan sebuah metode untuk mengambil sampel secara acak dari keseluruhan kelas XI yang ada di SMA Kesatrian 1 Semarang, karena dianggap bahwa siswa tersebut memiliki kemampuan yang relatif sama. Peneliti mengambil dua kelas dari keseluruhan kelas XI yang dijadikan satu kelas sebagai kelas kontrol dan satu kelas sebagai kelas eksperimen.

### **3.6 Variabel Penelitian**

Menurut Sugiyono (2008: 61) variabel adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Dalam penelitian eksperimen, ada dua variabel yang menjadi perhatian utama,

yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Dalam penelitian ini terdiri variabel bebas dan satu variabel terikat, sebagai berikut.

a. Variabel *Independent* (Variabel Bebas)

Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah pemanfaatan Gedung Lawang Sewu sebagai sumber pembelajaran sejarah dengan metode *Group Investigation* kelas XI.

b. Variabel *Dependent* (Variabel Terikat)

Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah minat belajar sejarah siswa antara kelas eksperimen dengan kontrol.

### **3.7 Teknik Pengumpulan Data**

Penelitian ini menggunakan dua metode pengumpulan data yaitu:

#### **3.7.1 Metode Angket (*Questioner*)**

Angket (*questioner*) merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Sugiyono 2008: 142). Angket atau *questioner* menurut Suharsimi (2010: 268) dapat dibedakan menjadi beberapa jenis tergantung sudut pandangnya.

Dilihat dari cara menjawab, angket terdiri dari:

- 1) *Questioner* terbuka, yang memberi kesempatan pada responden untuk menjawab dengan kalimat sendiri.
  - 2) *Questioner* tertutup, yang sudah disediakan jawabannya sehingga responden tinggal milih.
- a. Dilihat dari jawaban yang diberikan.
- 1) *Questioner* langsung, yaitu responden menjawab tentang dirinya.
  - 2) *Questioner* tak langsung, yaitu jika responden menjawab tentang orang lain.
- b. Dilihat dari bentuknya:
- 1) *Questioner* pilihan ganda, yang dimaksud adalah sama dengan *questioner* tertutup.
  - 2) *Checklist*, sebuah daftar dimana responden tinggal membubuhkan tanda (√) pada kolom yang sesuai.
  - 3) *Rating-scale* (skala bertingkat) yaitu sebuah pernyataan diikuti oleh kolom-kolom yang menunjukkan tingkatan-tingkatan, mulai dari sangat setuju sampai sangat tidak setuju.

Fungsi kuesioner dalam penelitian ini sangatlah penting, yaitu sebagai data primer, maka dibutuhkan acuan yang jelas agar tidak menghasilkan analisa yang keliru. *Questioner* yang akan digunakan dalam penelitian ini dibagi menjadi 2 yaitu, bagian biodata responden, dan *questioner* minat belajar siswa.

Penelitian ini menggunakan *questioner*/angket bentuk tertutup, dipandang dari jawaban yang diberikan merupakan *questioner* langsung,

dan memiliki bentuk *questioner checklist*. Alternatif jawaban tiap item ada 4. Prosedur pemberian skor berdasarkan indikator sikap minat belajar siswa, yaitu berupa pernyataan positif dan negatif.

a. Pemberian skor dengan ketentuan untuk menjawab:

1) Untuk pernyataan dengan kriteria positif:

1 = sangat tidak setuju,

2 = tidak setuju,

3 = setuju, dan

4 = sangat setuju

2) Untuk pernyataan dengan kriteria negatif

4 = sangat tidak setuju

3 = tidak setuju

2 = setuju

1 = sangat setuju

Langkah-langkah menyusun angket minat belajar siswa sebagai berikut:

a) Menentukan indikator

Menyusun kisi-kisi pembuatan instrumen, kisi-kisi penelitian ini.

**Tabel 3.3 Kisi-Kisi Angket Minat Belajar**

Variabel	Indikator	Nomor Angket		Jumlah Item
		( + )	( - )	
Minat Belajar Sejarah	1. Ketertarikan terhadap materi sejarah	1, 3, 5	2, 4	D 5
	2. Perhatian siswa terhadap pembelajaran sejarah	6, 7,8, 9	12,	5
	3. Intensitas siswa dalam mempelajari sejarah	10,11,16	13, 14, 15, 17	7
Pemanfaatan lawang sewu semarang	4. Hasil Siswa setelah mengikuti pelajaran ke Lawang Sewu	18, 19, 20, 23	21, 22	6
	5. Hasil siswa terhadap koleksi Gedung Lawang Sewu	24, 25, 26, 27, 28, 29, 30		7

### 3.7.2 Metode Dokumentasi

Metode ini dilakukan dengan mengambil dokumen atau data-data yang mendukung penelitian yang meliputi data tentang siswa dan hasil belajar yang diperoleh serta foto-foto yang diambil saat penelitian. Metode ini digunakan untuk mengamati kegiatan guru dan siswa dalam pembelajaran sehingga dapat diketahui apakah proses pembelajaran dapat meningkatkan minat belajar sejarah siswa.

### 3.8 Analisa Hasil Uji Coba Instrumen

#### 3.8.1 Validitas dan Reabilitas

##### 3.8.1.1 Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen (Arikunto 2010: 211). Uji validitas terhadap instrumen yang dipergunakan dimaksudkan untuk mengetahui apakah instrumen yang dipergunakan tersebut dapat mengungkapkan data dari variabel yang diteliti secara tepat. Pengujian validitas untuk instrumen pemanfaatan Lawang Sewu sebagai sumber belajar (X), dan minat belajar belajar (Y). Analisis validitas suatu instrumen dapat dicari dengan menggunakan rumus korelasi *product moment* sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N\sum X^2 - (\sum X)^2\}\{N\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

$R_{xy}$  : Koefisien korelasi

X : Skor tiap butir soal

Y : Skor total yang benar

N : banyaknya peserta tes (Arikunto 2010: 211)

Setelah diperoleh harga  $r_{xy}$  kemudian dikembalikan dengan r kritik *product moment* dengan taraf  $\alpha = 5 \%$ , jika  $r_{xy} > r_{tabel}$  maka soal dikatakan valid dan sebaliknya. .

**Tabel 3.4. Hasil Perhitungan Validitas Angket.**

Kriteria	No Butir soal	Jumlah
Valid	1, 2, 3, 4, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 13, 14, 16, 17, 19, 21, 22, 24, 25, 26, 27, 29, 30,31, 32, 33, 34, 35, 37, 38, 40.	30
Tidak Valid	5, 12, 15, 18, 20, 23, 28, 36, 39.	10

### 3.8.1.2 Reliabilitas

Reliabilitas menunjuk pada suatu pengertian bahwa sesuatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik (Arikunto 2010: 221). Suatu instrumen dapat dikatakan reliabel yaitu apabila instrumen tersebut dapat memberikan hasil yang tetap (*ajeg*), artinya apabila instrumen tersebut dikenakan pada sejumlah subyek yang sama pada lain waktu maka hasilnya akan tetap sama. Untuk menghitung reliabilitas instrumen dapat menggunakan rumus Alpha sebagai berikut:

$$r_{11} = \left\{ \frac{k}{k-1} \right\} \left\{ 1 - \frac{\sum ob^2}{ot^2} \right\}$$

Keterangan:

$r_{11}$  : Reliabilitas instrumen

$k$  : banyaknya butir pertanyaan atau soal

$\sum ob^2$  : Jumlah varians butir (Arikunto, 2010: 239)

Berdasarkan hasil perhitungan reliabilitas diketahui bahwa pada  $\alpha = 5\%$  dengan  $N = 31$  diperoleh  $r_{tabel} = 0,355$  dengan  $r_{11}=0,861$ , karena  $r_{11} > r_{tabel}$  maka dapat disimpulkan bahwa angket tersebut *reliable* Analisis data hasil tes.



### 3.9 Teknik Analisis Data

#### 3.9.1 Uji Normalitas

Sebelum data yang diperoleh dilapangan dianalisis lebih lanjut, terlebih dahulu di ujikan uji normalitas. Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data yang digunakan berupa data yang berdistribusi normal atau tidak.

Adapun rumus yang digunakan adalah uji Chi Kuadrat :

$$x^2 = x \sum_{i=1}^k \frac{(O_i - E_i)^2}{E_i}$$

Keterangan:

$x^2$  : Chi kuadrat

$O_i$  : Frekuensi pengamatan

$E_i$  : Frekuensi yang diharapkan

$k$  : banyaknya kelas interval. (Sugiyono, 2010: 107)

#### 3.9.2 Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui keseimbangan variasi nilai pre test dan post test pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Uji homogenitas dilakukan dengan menggunakan uji F dengan rumus sebagai berikut:

$$F = \frac{S_1^2}{S_2^2}$$

Keterangan:

$S_1^2$  : kelompok yang mempunyai varian besar

$S_2^2$  : kelompok yang mempunyai varian kecil

(Sudjana 2005: 249)

Dengan kriteria  $\alpha = 5\%$  dengan kriteria yang digunakan adalah jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$  maka data tes kedua kelompok adalah homogen.

### 3.10 Metode Analisis Data

#### 3.10.1 Analisa Tahap Awal

##### 3.10.1.1 Uji normalitas

Sebelum data yang diperoleh dilapangan dianalisis lebih lanjut, terlebih dahulu di ujikan uji normalitas. Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data yang digunakan berupa data yang berdistribusi normal atau tidak.

Adapun rumus yang digunakan adalah uji Chi Kuadrat :

$$x^2 = x \sum_{i=1}^k \frac{(O_i - E_i)^2}{E_i}$$

Keterangan:

$x^2$  : Chi kuadrat

$O_i$  : Frekuensi pengamatan

$E_i$  : Frekuensi yang diharapkan

$k$  : banyaknya kelas interval. (Sugiyono 2008: 107)

##### 3.10.1.2 Uji Kesamaan Dua Varian (Uji Homogenitas)

Uji homogenitas ini untuk mengetahui apakah kelas eksperimen dan kelas kontrol memiliki varian yang sama atau tidak. Hipotesis yang diajukan adalah :

$H_0 : \sigma^2 = \sigma^2$  berarti kelompok eksperimen dan kelompok kontrol mempunyai varian yang sama.

$H_a : \sigma^2 \neq \sigma^2$  berarti kelompok eksperimen dan kelompok kontrol mempunyai varian yang tidak sama.

Data yang digunakan adalah minat belajar siswa dalam mengikuti pelajaran yang diberikan.

Rumus yang digunakan adalah:

$$F = \frac{S_1^2}{S_2^2}$$

Keterangan:

$S_1^2$  : kelompok yang mempunyai varian besar

$S_2^2$  : kelompok yang mempunyai varian kecil. (Sudjana 2005: 249)

Dengan taraf signifikan 0,005 dan derajat kebebasan pembilang  $n_e - 1$  serta derajat kebebasan (dk) penyebut  $n_k - 1$ , jika diperoleh  $F_{hitung} < F_{tabel}$  berarti varian kedua kelompok sama.

### **3.10.1.3 Uji Perbedaan Dua Rata Rata (Uji T)**

Analisis tahap akhir ini digunakan untuk mengetahui perbedaan dua test rata-rata pre test dan perbedaaan dua rata-rata post test kelas eksperimen dan kelas kontrol. Analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah dengan menggunakan uji t. Dalam eksperimen, sering dibandingkan dua pengamatan perkembangan antara sebelum dan sesudah dilakukan treatment. Sehingga hal ini dapat disebut uji t untuk menilai perkembangan.

Untuk uji t dapat digunakan rumus sebagai berikut:

$$t = \frac{x_1 - x_2}{s \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}}$$

Untuk mencari S digunakan rumus:

$$S^2 = \frac{(n_1 - 1)s_1^2 + (n_2 - 1)s_2^2}{n_1 + n_2 - 2}$$

Keterangan:

$x_1$  : nilai rata-rata kelas eksperimen

$x_2$  : nilai rata-rata kelas kontrol

$n_1$  : banyaknya subjek kelompok eksperimen

$n_2$  : banyaknya subjek kelompok kontrol

$S_1^2$  : varian komponen eksperimen

$S_2^2$  : varian komponen kontrol. (Sudjana 2005: 239)

Derajat kebebasan untuk tabel distribusi adalah  $(n_1 + n_2 - 2)$  dengan peluang  $(1-\alpha)$ ,  $\alpha$  = taraf signifikan. Dalam penelitian ini diambil taraf signifikan  $\alpha$  = 5%.

Perhitungan Uji-t dilakukan untuk menyimpulkan apakah ada perbedaan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol baik sebelum dan sesudah dilakukan treatment. Dalam menguji hipotesis penelitian, apabila terdapat perbedaan yang signifikan maka perbedaan tersebut cukup besar untuk menolak hipotesis nol. Derajat kebebasan untuk tabel distribusi adalah  $(n_1 + n_2 - 2)$  dengan peluang  $(1-\alpha)$ ,  $\alpha$  = taraf signifikan. Dalam penelitian ini diambil taraf signifikan  $\alpha$  = 5%. Dengan kriteria sebagai berikut: Apabila  $t_{hitung} < t_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima. Apabila  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka  $H_a$  diterima.

### **3.10.2 Analisa Tahap Akhir**

Setelah mendapat perlakuan yang berbeda antara kelompok kontrol dan kelompok eksperimen maka dilakukan tes akhir atau *post-test*. Dari hasil *post-test* digunakan untuk uji hipotesis. Tahapan analisis data akhir sama dengan data awal hanya saja data yang digunakan merupakan data hasil *post-test* setelah perlakuan.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Simpulan**

Berdasarkan hasil uraian dan pembahasan dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

- a. Pengaruh Pemanfaatan Gedung Lawang Sewu sebagai sumber belajar dapat meningkatkan minat belajar siswa SMA Kesatrian 1 Semarang.
- b. Pada kelas eksperimen diperoleh nilai rata-rata minat awal sebesar 74,5 dengan presentase 61,69%. Setelah diberi perlakuan maka didapatkan uji minat akhir sebesar 91,84 dengan presentase 76,78%
- c. Pada kelas kontrol diperoleh nilai rata-rata minat awal sebesar 73,8 dengan presentase 61,56%. Setelah diberi perlakuan maka didapatkan uji minat akhir sebesar 87,30 dengan presentase 72,75%
- d. Berdasarkan hasil angket akhir  $H_0$  di peroleh nilai  $t_{hitung} = 4,07 > t_{tabel} = 1,85$ . Jadi  $H_a$  diterima atau terdapat perbedaan minat belajar antara siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol. Dari hasil tersebut dapat diartikan jika siswa yang mendapat pembelajaran dengan penggunaan Gedung Lawang Sewu.

## 5.2 Saran

1. Guru harus dapat memilih metode pembelajaran sejarah yang tepat dan sesuai dengan tujuan, materi maupun kondisi siswa.
2. Sumber pembelajaran dengan metode Group Investigation memanfaatkan gedung Lawang Sewu Semarang harus dibuat lebih matang, terutama dalam hal perencanaan waktu yang disesuaikan dengan tingkat kesukaran materi dan kondisi awal siswa. Hal tersebut bertujuan agar materi dapat disampaikan secara tuntas. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai pertimbangan dan informasi dalam memilih cara mengajar yang efektif dan menyenangkan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anni, Catharina Tri. 2006. *Psikologi Belajar*. Semarang: UNNES Press.
- Arsyad, Azhar. 2002. *Media Pendidikan*. Jakarta: Grafindo.
- Arikunto, Suharsimi. 2007. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Budiman, Amen. 1988. *Semarang Riwayatmu Dulu*. Semarang: Tanjung Sari.
- Daryanto. 2010. *Sumber Pembelajaran: Peranannya sangat Penting dalam Mencapai Tujuan Pembelajaran*. Yogyakarta: Gava Media.
- Dimiyati, Muhammad. 1989. *Panduan Mengajar Buku Psikologi Pendidikan*. Jakarta: P2LPTK.
- Dimiyati dan Mudjiono. 2013. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hamalik, Oemar. 2008. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- [http://id.wikipedia.org/wiki/Lawang\\_Sewu](http://id.wikipedia.org/wiki/Lawang_Sewu).
- Isbani.1987.*Media Pendidikan*.Surakarta: UNS Press.
- Isjoni. 2007. *Pembelajaran Sejarah Pada Satuan Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Kasijan, Z. 1984. *Psikologi Pendidikan*. Surabaya: Bima Aksara.
- Kuntowijoyo. 1991. *Pengantar Ilmu Sejarah*. Jakarta: Bentang Pustaka.
- Rifa'i, Achmad.2009. *Psikologi Pendidikan*. Semarang: UNNES PRESS.
- Soeharto, Karti.2003. *Teknologi Pembelajaran*.Surabaya: SIC
- Slameto. 2013. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudjana, Nana. 1989. *Teknologi Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta
- Santoso, Roesdi. 1988. *Kereta Api dari Masa ke Masa*. Semarang: Tidak Terbit.
- Sumartana. 1986. *Evaluasi Pendidikan*. Surabaya: Usaha Nasional.



- Suprayogi, dkk. 2007. *Pendidikan Ilmu Sosial*. Semarang: FIS Unnes.
- Surakhmad, Winarno.1982. *Pengantar Penelitian Ilmiah*. Bandung: Tarsito.
- Suryabrata, Sumardi.1989. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo.
- Usman, Bayinudin dan Asnawar. 2002. *Sumber Pembelajaran*. Jakarta: Ciputat Press.
- Warsita, Bambang.2003. *Teknologi Pembelajaran, Landasan & Aplikasinya..* Jakarta: Rineka Cipta.
- Widja, I Gede. 1989. *Dasar-Dasar Pengembangan serta Metode Pengajaran Sejarah*. Jakarta: Depdikbud.

# LAMPIRAN

**SILABUS**  
**KELOMPOK PEMINATAN ILMU-ILMU SOSIAL**

**Satuan Pendidikan : SMA**  
**Mata Pelajaran : Sejarah**  
**Kelas : XI**  
**Kompetensi Inti :**

1. Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya
2. Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif, dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.
3. Memahami, menerapkan, dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.
4. Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, bertindak secara efektif dan kreatif, serta mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan.

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
3.5 Menganalisis pengaruh imperialisme dan kolonialisme Barat di Indonesia dalam bidang politik, ekonomi, sosial-budaya, pendidikan dan agama serta perlawanan kerajaan	<b>Kebangkitan Heroisme dan Kesadaran Kebangsaan</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Pengaruh imperialisme dan kolonialisme Barat di Indonesia</li> <li>• Sumpah</li> </ul>	<b>Mengamati:</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Membaca buku teks dan mengamati sumber lain mengenai Imperialisme dan Kolonialisme Barat, Sumpah Pemuda, pendudukan militer Jepang</li> </ul>	<b>Tugas:</b> <p>Membuat tulisan dan atau media lain mengenai salah satu pokok bahasan : Imperialisme dan Kolonialisme Barat, Sumpah Pemuda, pendudukan militer Jepang dan akar-akar</p>		

<p>Indonesia terhadap imperialisme dan kolonialisme Barat.</p> <p>3.6 Menganalisis peran Sumpah Pemuda bagi kehidupan kebangsaan di Indonesia pada masa itu dan masa kini.</p> <p>3.7 Menganalisis kehidupan sosial, ekonomi, budaya, militer dan pendidikan di Indonesia pada zaman pendudukan Jepang.</p> <p>3.8 Menganalisis akar-akar nasionalisme Indonesia pada masa</p>	<p>Pemuda</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Pendudukan militer Jepang di Indonesia.</li> <li>• Akar-akar nasionalisme yang terkandung dalam Sarekat Islam, Indische Partij, dan Budi Oetomo,</li> </ul>	<p>dan akar-akar nasionalisme Indonesia.</p> <p><b>Menanya:</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Menanya untuk mendapatkan klarifikasi dan pendalaman pemahaman mengenai Imperialisme dan Kolonialisme Barat, Sumpah Pemuda, pendudukan militer Jepang dan akar-akar nasionalisme Indonesia, sesuai dengan pertanyaan yang diajukan peserta didik.</li> </ul> <p><b>Mengeksplorasi:</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengumpulkan data atau informasi melalui</li> </ul>	<p>nasionalisme Indonesia.</p> <p><b>Observasi:</b> Mengamati kegiatan peserta didik dalam proses pengumpulan data, analisis data dan pembuatan laporan.</p> <p><b>Portofolio:</b> Menilai tulisan dan atau media lain mengenai Imperialisme dan Kolonialisme Barat, Sumpah Pemuda, pendudukan militer Jepang dan akar-akar nasionalisme</p>	<p>2 8 J P</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Buku Teks Pelajaran Sejarah Kelas XI</li> <li>• Buku-buku lainnya</li> <li>• Sumber/media lain yang tersedia</li> </ul>
--	--	--	--	----------------------------	--

<p>kelahirannya dan pengaruhnya bagi masa kini.</p> <p>4.7 Menyajikan hasil evaluasi tentang pengaruh imperialisme dan kolonialisme Barat di Indonesia dalam bidang politik, ekonomi, sosial-budaya, pendidikan dan agama serta perlawanan kerajaan Indonesia dalam bentuk tulisan dan media lain.</p> <p>4.8 Menyajikan hasil evaluasi penerapan semangat Sumpah Pemuda dalam kehidupan generasi muda</p>		<p>bacaan dan sumber-sumber lain yang terkait mengenai Imperialisme dan Kolonialisme Barat, Sumpah Pemuda, pendudukan militer Jepang dan akar-akar nasionalisme Indonesia.</p> <p><b>Mengasosiasi:</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Menganalisis dan menyimpulkan pengaruh Imperialisme dan Kolonialisme Barat di Indonesia, peran Sumpah Pemuda bagi kehidupan kebangsaan di Indonesia, kehidupan sosial, ekonomi, budaya, militer dan pendidikan pada zaman</li> </ul>	<p>Indonesia.</p> <p><b>Tes:</b></p> <p>Menilai kemampuan peserta didik dalam menganalisis mengenai Imperialisme dan Kolonialisme Barat, Sumpah Pemuda, pendudukan militer Jepang dan akar-akar nasionalisme Indonesia.</p>		
--	--	--	---	--	--

<p>Indonesia dan dalam kehidupan bernegara bangsa Indonesia masa kini, dalam bentuk tulisan atau media lain.</p> <p>4.9 Membuat kliping tentang kehidupan sosial, ekonomi, budaya, militer dan pendidikan di Indonesia pada zaman pendudukan Jepang.</p> <p>4.10 Menyajikan berbagai peristiwa yang menunjukkan akar-akar nasionalisme Indonesia seperti</p>		<p>pendudukan Jepang, serta akar-akar nasionalisme Indonesia</p> <p>Mengomunikasikan:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Menyajikan dalam bentuk tulisan dan atau media lain tentang kajian yang dilakukan pada kegiatan menanya dan mengeksplorasi tentang: Imperialisme dan Kolonialisme Barat, Sumpah Pemuda, pendudukan militer Jepang dan akar-akar nasionalisme Indonesia.</li> </ul>			
--	--	---	--	--	--

Sarekat Islam, Indische Partij, Budi Utomo, dalam bentuk tulisan dan media lain.					
--	--	--	--	--	--



## RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Nama Sekolah : SMA Kesatrian 1 Semarang  
 Matapelajaran : Sejarah Indonesia  
 Kelas : XI Peminatan  
 Materi Pokok : Kebangkitan Heroisme dan Kesadaran Kebangsaan  
 Sub Materi Pokok : Pengaruh imperialisme dan kolonialisme Barat di Indonesia  
 Alokasi Waktu : 2 X 45 menit

### A. Kompetensi Inti

KI 1 Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya  
 KI 2 Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab dan peduli (gotongroyong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsive dan proaktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan social dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia  
 KI 3 Memahami, menerapkan dan menganalisis pengetahuan factual, konseptual, procedural berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan procedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah  
 KI 4 Mengolah, menalar, dan menyajikan dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan

## **B. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi**

- 1.1 Menghayati nilai-nilai peradaban dunia yang menghargai perbedaan sebagai karunia Tuhan yang Maha Esa
- 2.2 Menunjukkan sikap cinta tanah air, nilai-nilai rela berkorban dan kerjasama yang dicontohkan para pemimpin pada masa pergerakan nasional, meraih dan mempertahankan kemerdekaan Indonesia.
- 3.7 Menganalisis pengaruh imperialisme dan kolonialisme Barat di Indonesia dalam bidang politik, ekonomi, sosial- budaya, pendidikan dan agama serta perlawanan kerajaan Indonesia terhadap imperialisme dan kolonialisme Barat
  - 3.7.1. Mediskripsikan proses masuknya dan berkembangnya imperialisme dan kolonialisme barat di Indonesia
  - 3.7.2. Menjelaskan perlawanan kerajaan Indonesia terhadap imperialisme dan kolonialisme barat
  - 3.7.3. Menjelaskan pengaruh imperialisme dan kolonialisme barat di Indonesia dalam berbagai bidang
  - 3.7.4. Membandingkan karakteristik kerajaan pesisir dengan pedalaman terhadap imperialisme dan kolonialisme barat
  - 3.7.5. Menyimpulkan adanya pengaruh imperialisme dan kolonialisme barat dalam berbagai bidang kehidupan sekarang
- 4.10 Menyajikan hasil evaluasi tentang pengaruh imperialisme dan kolonialisme Barat di Indonesia dalam bidang politik, ekonomi, sosial- budaya, pendidikan dan agama serta perlawanan kerajaan Indonesia dalam bentuk tulisan dan media lain.
  - 4.10.1 Membuat laporan tentang pengaruh imperialisme dan kolonialisme barat terhadap proses integrasi bangsa Indonesia

## **C. Tujuan Pembelajaran**

1. Melalui ceramah bervariasi peserta didik dapat menjelaskan proses masuk dan berkembangnya imperialisme dan kolonialisme barat di Indonesia
2. Melalui kegiatan mengakses informasi dari internet maupun buku sumber peserta didik dapat menjelaskan perlawanan kerajaan Indonesia terhadap imperialisme dan kolonialisme barat
3. Melalui kegiatan diskusi peserta didik dapat menjelaskan pengaruh imperialisme dan kolonialisme barat di Indonesia dalam berbagai bidang
4. Melalui kegiatan mengakses informasi baik internet maupun buku sumber peserta didik dapat membandingkan karakteristik kerajaan

pesisir dengan pedalaman terhadap imperialisme dan kolonialisme barat

5. Melalui kegiatan mengamati kehidupan masyarakat disekitar tempat tinggal, peserta didik dapat menyimpulkan adanya pengaruh imperialisme dan kolonialisme barat dalam berbagai bidang kehidupan sekarang
6. Melalui kegiatan mengakses informasi dari internet dan buku sumber peserta didik mampu membuat laporan tertulis tentang pengaruh imperialisme dan kolonialisme barat terhadap proses integrasi bangsa Indonesia

#### **D. Materi Pembelajaran**

1. Imperialisme dan Kolonialisme barat di Indonesia
2. Perlawanan Kerajaan Indonesia terhadap imperialisme dan kolonialisme barat

#### **E. Metode Pembelajaran**

Metod : ceramah , tanya jawab, diskusi kelompok

Pendekatan : Scientific Learning

Strategi : Problem Based learning

#### **F. Media, Alat dan Sumber Pembelajaran**

1. Media  
Peta, gambar
2. Alat  
LCD, dll
3. Sumber Pembelajaran
  - a. Internet
  - b. Buku paket Sejarah Peminatan Kelas XI
  - c. Sejarah Indonesia : Marwanti Djoenet
  - d. Sejarah Indonesia Modern 1200-2004 : MC. Ricklefs

#### **G. Langkah-Langkah Pembelajaran**

Pertemuan 1 dan 2

Kegiatan	Deskripsi	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> <li>a. Mengawali pembelajaran dengan berdoa dan memberi salam</li> <li>b. Mempersiapkan kelas agar lebih kondusif untuk memulai proses KBM (kerapian, kebersihan ruang</li> </ol>	5 Menit

	<p>kelas, menyediakan media dan alat serta buku yang diperlukan)</p> <p>c. Memantau kehadiran dengan mempresensi kehadiran peserta didik</p> <p>d. Menggali pemahaman siswa tentang imperialisme dan kolonialisme</p> <p>e. Memotifasi peserta didik untuk lebih fokus dan semangat dalam mengikuti pembelajaran</p> <p>f. Menginformasikan kompetensi dasar dan tujuan pembelajaran yang akan dicapai serta cakupan materi secara garis besar melalui tayangan power point.</p>	
Inti	<p>(Mengamati)</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Menayangkan tentang peta jalur perdagangan laut</li> </ul> <p>(Menanya)</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Peserta didik mengajukan pertanyaan berkaitan dengan tayangan gambar tersebut</li> </ul> <p>(Mengumpulkan informasi)</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru menjelaskan kompetensi yang akan dicapai dan menyebutkan sarana atau alat pendukung yang dibutuhkan.</li> <li>• Guru membagi kelas menjadi 5 kelompok kecil untuk melaksanakan kegiatan diskusi kelompok dimana ada kelompok.</li> <li>• Guru memotivasi peserta didik untuk terlibat dalam aktivitas pemecahan masalah yang dipilih.</li> <li>• Masing-masing kelompok diminta untuk mencari informasi materi dengan membaca buku siswa dan mencari informasi dari internet tentang pengaruh imperialisme dan kolonialisme Barat di Indonesia dalam bidang politik, ekonomi, sosial-budaya, pendidikan dan agama serta perlawanan kerajaan Indonesia terhadap imperialisme dan kolonialisme Barat</li> <li>• Setiap kelompok diberikan tugas untuk menganalisa pengaruh imperialisme dan kolonialisme barat dengan bidang yang berbeda:       <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kelompok 1. Bidang Politik</li> <li>2. Kelompok 2. Bidang Ekonomi</li> </ol> </li> </ul>	25 menit

	<p>3. Kelompok 3. Bidang Sosial-budaya 4. Kelompok 4. Bidang Pendidikan 5. Kelompok 5. Bidang Agama</p> <p>(Mengasosiasikan)</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru membantu peserta didik dalam merencanakan / menyiapkan rambu-rambu format yang sesuai seperti laporan dan membantu mereka berbagi tugas dengan temannya</li> <li>• Peserta didik memiliki keberanian untuk melakukan refleksi terhadap diskusi dan proses-proses yang mereka lakukan</li> <li>• Setiap peserta didik dengan penuh tanggung jawab mencatat hasil diskusi kelompoknya</li> <li>• Peserta didik secara bersama membuat laporan hasil diskusi kelompoknya</li> </ul> <p>(Mengkomunikasikan)</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Masing-masing kelompok dengan percaya diri melaporkan / mempresentasikan hasil diskusi, dan kelompok lain menanggapi maupun menyanggah pendapat dari kelompok tersebut</li> <li>• Peserta didik dibantu guru melakukan umpan balik positif dan penguatan dalam bentuk lisan pada kelompok-kelompok diskusi yang telah selesai melaporkan hasil diskusinya.</li> </ul>	
Penutup	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Peserta didik bersama guru menyimpulkan materi yang didiskusikan hari itu sebagai penguatan pengetahuan peserta didik</li> <li>• Peserta didik mengerjakan latihan soal yang telah disiapkan oleh guru</li> <li>• Menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya dengan memberikan tugas mandiri terstruktur, peserta didik diminta membuat deskripsi tentang peta persebaran manusia purba di Indonesia dan dunia.</li> <li>• Guru menutup pelajaran dengan salam</li> </ul>	15Menit

## H. Penilaian

### 1. Mekanisme dan prosedur

Penilaian dilakukan dari proses dan hasil. Penilaian proses dilakukan melalui observasi pada saat kerja kelompok(sikap), presentasi hasil diskusi , dan laporan tertulis hasil penelitian (produk), Sedangkan penilaian hasil dilakukan melalui tes tertulis (pemahaman)

## 2.Aspek dan Instrumen penilaian

- a. Instrumen untuk menilai sikap (tanggung jawab, kerjasama, santun dan jujur) menggunakan lembar pengamatan
- b. Instrumen untuk menilai produk yaitu presentasi kelompok dan laporan penelitian menggunakan rubrik
- c. Instrumen untuk menilai pemahaman menggunakan tes tertulis uraian

## 3.Bentuk instrumen

### d. Bentuk instrumen test

Test tertulis bentuk uraian beserta pedoman penskoran (penilaian kompetensi kognitif )

### e. Bentuk instrumen berupa non test

Bentuk berupa lembar pengamatan sikap dan presentasi dan laporan pengamatan (penilaian kompetensi psikomotor dan afektif )

## 4.Instrumen dan Pedoman penskoran

### a. Test

#### Soal

1. Berdasarkan peta jelaskan proses masuknya imperialisme dan kolonialisme barat di Indonesia !



2. Jelaskan perbedaan imperialisme-kolonialisme kuno dan modern !
3. Diskripsikan secara singkat dampak positif masuknya imperialisme dan kolonialisme di bidang ekonomi !
4. Jelaskan implementasi hak Octroi di Indonesia oleh VOC
5. Jelaskan faktor politik penyebab gagalnya perlawanan kerajaan-kerajaan Indonesia terhadap kolonialisme dan imperialisme barat !

## KUNCI JAWABAN

1. Proses masuknya imperialisme dan kolonialisme ke Indonesia :
  - Penjajahan Spanyol menjelajah lewat jalur barat . Pada awalnya Spanyol hanya ingin mencari daerah penghasil rempah-rempah, tetapi sifat menjajahnya muncul melihat sumber daya alam yang dimiliki daerah yang dilalui berlimpah . Jalurnya dari Spanyol ---→Samudra Atlantik-----→ menyusuri pantai timur benua Amerika----→ Selat Gibraltar--- -→ Samudra Hindia-----→Filiphina----→ Indonesia
  - Penjajahan Portugis jalurnya : Portugis----→menyusuri pantai barat benua Afrika---→India ----> Indonesia (Maluku)
2. Perbedaan imperialisme kuno dan imperialisme modern :
  - Imperialisme kuno bertujuan :GOLD, GLORY, GOSPEL yaitu mencari emas / kekayaan , mencari kejayaan dan menyebarkan agama (katholik)
  - Imperialisme modern bertujuan mencari emas/kekayaan, mencari kejayaan dan pengembangan ekonomi.
3. Dampak positif masuknya imperialisme dan kolonialisme di bidang ekonomi :
  - Mengenal jenis tanaman baru
  - Mengenal cara pengolahan tanah pertanian yang baik
  - Mengenal sistem pertanian yang lebih modern
  - Indonesia menjadi negara pengekspor gula, kopi, tembakau dan rempah-rempah
  - 4. Implementasi hak Octroi di Indonesia oleh VOC yaitu dengan cara :
    - Mencetak mata uang
    - Mempunyai tentara / pasukan
    - Menjalin kerjasama dengan kerajaan-kerajaan di Indonesia
    - Monopoli perdagangan
    - Menyatakan perang
5. Faktor politik penyebab gagalnya perlawanan kerajaan-kerajaan Indonesia terhadap kolonialisme dan imperialisme barat adalah adanya intrik dari dalam kerajaan-kerajaan di Indonesia yaitu perebutan kekuasaan antar saudara, tidak adanya persiapan yang matang terhadap raja yang akan melanjutkan tahta kerajaan dan tidak adanya persatuan

### 1. Lembar sikap spiritual

Nama Sekolah :.....  
 Mata Pelajaran :.....  
 Semester/ tahun pelajaran :.....  
 Kelas :.....

No	Nama Peserta Didik	Indikator pengamatan						Jumlah Skor	Nilai akhir
		1	2	3	4	5	6		
1									
2									
3									
4									
5									
6									
7									
8									
9									
10									
11									
12									
13									
14									
15									
16									
17									
18									
19									

#### Kisi-kisi indicator sikap spiritual: berdoa sebelum dan sesudah kegiatan pembelajaran

1. Berdoa dengan tidak sungguh-sungguh
2. Kadang-kadang berdoa dengan sungguh-sungguh
3. Sering berdoa dengan sungguh-sungguh
4. Selalu berdoa dengan sungguh-sungguh

#### INDIKATOR ASPEK PENGAMATAN

1. Berdoa sebelum dan sesudah melakukan sesuatu
2. Mengucapkan rasa syukur atas karena Tuhan
3. Memberisalam sebelum dan sesudah menyampaikan pendapat
4. Mengungkapkan kekaguman secara lisan maupun tulisan terhadap Tuhan saat melihat kebesaran tuhan



5. Merasakan keberadaan dan kebesaran Tuhan saat mempelajari Sejarah
6. Melaksanakan kegiatan ibadah yang dianut

**Petunjuk penskoran:**

Peserta didik memperoleh nilai:

- 4 = selalu, apabila selalu melakukan sesuai pernyataan
- 3 = sering, apabila sering melakukan sesuai pernyataan dan kadang-kadang tidak melakukan
- 2 = kadang-kadang, apabila kadang-kadang melakukan dan sering tidak melakukan
- 1 = tidak pernah, apabila tidak pernah melakukan

$\frac{\text{Skor diperoleh}}{\text{Skor maksimal}} \times 4 = \text{Nilai akhir}$

Contoh:

Skor diperoleh 24, skor maksimal 4x 6 indikator=24 maka skor akhir

$$\frac{24}{24} \times 4 = 4$$

24

Sesuai Permendikbud No 81A Tahun 2013 peserta didik memperoleh nilai adalah :

**Sangat Baik** : apabila memperoleh skor :  $3,33 < \text{skor} \leq 4,00$

**Baik** : apabila memperoleh skor :  $2,33 < \text{skor} \leq 3,33$

**Cukup** : apabila memperoleh skor :  $1,33 < \text{skor} \leq 2,33$

**Kurang** : apabila memperoleh skor :  $\text{skor} \leq 1,33$

**Materi**

1. Spanyol menjelajah samudra ke dunia timur melalui jalur barat. Pada awalnya ingin mencari rempah-rempah dan berdagang tetapi karena berlimpahnya sumber daya alam yang dimiliki negara-negara penghasil rempah-rempah pada akhirnya membuat Spanyol ingin menguasai negara tersebut. Jalurnya :

Proses masuknya imperialisme dan kolonialisme ke Indonesia :

- Penjajahan Spanyol menjelajah lewat jalur barat . Pada awalnya Spanyol hanya ingin mencari daerah penghasil rempah-rempah, tetapi sifat penjajahnya muncul melihat sumber daya alam yang dimiliki daerah yang dilalui berlimpah . Jalurnya dari Spanyol ---→Samudra Atlantik-----→

menyusuri pantai timur benua Amerika----→ Selat Gibraltar---  
 -→ Samudra Hindia-----→Filiphina----→ Indonesia

- Penjajahan Portugis jalurnya : Portugis----→menyusuri pantai barat benua Afrika---→India ----> Indonesia (Maluku)

2. Perbedaan imperialisme kuno dan imperialisme modern :

- Imperialisme kuno bertujuan :GOLD, GLORY, GOSPEL yaitu mencari emas / kekayaan , mencari kejayaan dan menyebarkan agama (katholik)
- Imperialisme modern bertujuan mencari emas/kekayaan, mencari kejayaan dan pengembangan ekonomi.

3. Dampak positif masuknya imperialisme dan kolonialisme di bidang ekonomi :

- Mengenal jenis tanaman baru
- Mengenal cara pengolahan tanah pertanian yang baik
- Mengenal sistem pertanian yang lebih modern
- Indonesia menjadi negara pengekspor gula, kopi, tembakau dan rempah-rempah

4. Implementasi hak Octroi di Indonesia oleh VOC yaitu dengan cara :

- Mencetak mata uang
- Mempunyai tentara / pasukan
- Menjalin kerjasama dengan kerajaan-kerajaan di Indonesia
- Monopoli perdagangan
- Menyatakan perang

5. Faktor politik penyebab gagalnya perlawanan kerajaan-kerajaan Indonesia terhadap kolonialisme dan imperialisme barat adalah adanya intrik dari dalam kerajaan-kerajaan di Indonesia yaitu perebutan kekuasaan antar saudara, tidak adanya persiapan yang matang terhadap raja yang akan melanjutkan tahta kerajaan dan tidak adanya persatuan

## **RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN**

Nama Sekolah : SMA Kesatrian 1 Semarang  
 Matapelajaran : Sejarah Indonesia  
 Kelas : XI Peminatan  
 Materi Pokok : Kebangkitan Heroisme dan Kesadaran Kebangsaan  
 Sub Materi Pokok : Pengaruh imperialisme dan kolonialisme Barat di Indonesia  
 Alokasi Waktu : 2 X 45 menit

### **A. Kompetensi Inti**

KI 1 Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya  
 KI 2 Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (gotongroyong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsive dan proaktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan social dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia  
 KI 3 Memahami, menerapkan dan menganalisis pengetahuan factual, konseptual, procedural berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan procedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah  
 KI 4 Mengolah, menalar, dan menyajikan dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan

### **B. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi**

1.2 Menghayati nilai-nilai peradaban dunia yang menghargai perbedaan sebagai karunia Tuhan yang Maha Esa

- 2.3 Menunjukkan sikap cinta tanah air, nilai-nilai rela berkorban dan kerjasama yang dicontohkan para pemimpin pada masa pergerakan nasional, meraih dan mempertahankan kemerdekaan Indonesia.
- 3.8 Menganalisis pengaruh imperialisme dan kolonialisme Barat di Indonesia dalam bidang politik, ekonomi, sosial- budaya, pendidikan dan agama serta perlawanan kerajaan Indonesia terhadap imperialisme dan kolonialisme Barat
  - 3.7.1. Mendeskripsikan proses masuknya dan berkembangnya imperialisme dan kolonialisme barat di Indonesia
  - 3.7.2. Menjelaskan perlawanan kerajaan Indonesia terhadap imperialisme dan kolonialisme barat
  - 3.7.3. Menjelaskan pengaruh imperialisme dan kolonialisme barat di Indonesia dalam berbagai bidang
  - 3.7.4. Membandingkan karakteristik kerajaan pesisir dengan pedalaman terhadap imperialisme dan kolonialisme barat
  - 3.7.5. Menyimpulkan adanya pengaruh imperialisme dan kolonialisme barat dalam berbagai bidang kehidupan sekarang
- 4.11 Menyajikan hasil evaluasi tentang pengaruh imperialisme dan kolonialisme Barat di Indonesia dalam bidang politik, ekonomi, sosial- budaya, pendidikan dan agama serta perlawanan kerajaan Indonesia dalam bentuk tulisan dan media lain.
  - 4.11.1 Membuat laporan tentang pengaruh imperialisme dan kolonialisme barat terhadap proses integrasi bangsa Indonesia

### **C. Tujuan Pembelajaran**

1. Melalui ceramah bervariasi peserta didik dapat menjelaskan proses masuk dan berkembangnya imperialisme dan kolonialisme barat di Indonesia
2. Melalui kegiatan mengakses informasi dari internet maupun buku sumber peserta didik dapat menjelaskan perlawanan kerajaan Indonesia terhadap imperialisme dan kolonialisme barat
3. Melalui kegiatan diskusi peserta didik dapat menjelaskan pengaruh imperialisme dan kolonialisme barat di Indonesia dalam berbagai bidang
4. Melalui kegiatan mengakses informasi baik internet maupun buku sumber peserta didik dapat membandingkan karakteristik kerajaan pesisir dengan pedalaman terhadap imperialisme dan kolonialisme barat
5. Melalui kegiatan mengamati kehidupan masyarakat disekitar tempat tinggal, peserta didik dapat menyimpulkan adanya

pengaruh imperialisme dan kolonialisme barat dalam berbagai bidang kehidupan sekarang

6. Melalui kegiatan mengakses informasi dari internet dan buku sumber peserta didik mampu membuat laporan tertulis tentang pengaruh imperialisme dan kolonialisme barat terhadap proses integrasi bangsa Indonesia

#### **D.Materi Pembelajaran**

1. Imperialisme dan Kolonialisme barat di Indonesia
2. Perlawanan Kerajaan Indonesia terhadap imperialisme dan kolonialisme

#### **E.Metode Pembelajaran**

Metode : Group Investigation , tanya jawab, diskusi kelompok, , penugasan.  
Pendekatan : Scientific Learning  
Strategi : Problem Based learning

#### **F. Media, Alat dan Sumber Pembelajaran**

4. Media  
Peta, gambar
5. Alat  
LCD, dll
6. Sumber Pembelajaran
  - e. Internet
  - f. Buku paket Sejarah Peminatan Kelas XI
  - g. Sejarah Indonesia : Marwanti Djoenet
  - h. Sejarah Indonesia Modern 1200-2004 : MC. Ricklefs

#### **G.Langkah-Langkah Pembelajaran**

Pertemuan 1 dan 2

Kegiatan	Deskripsi	Alokasi Waktu
Pendahuluan	g. Mengawali pembelajaran dengan berdoa dan memberi salam h. Mempersiapkan kelas agar lebih kondusif untuk memulai proses KBM (kerapian, kebersihan ruang kelas, menyediakan media dan alat serta buku yang diperlukan) i. Memantau kehadiran dengan mempresensi kehadiran peserta didik j. Menggali pemahaman siswa tentang imperialisme dan kolonialisme	5 Menit

	<p>k. Memotifasi peserta didik untuk lebih fokus dan semangat dalam mengikuti pembelajaran</p> <p>l. Menginformasikan kompetensi dasar dan tujuan pembelajaran yang akan dicapai serta cakupan materi.</p>	
Inti	<p>(Mengamati)</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Menayangkan tentang peta jalur perdagangan laut, pertemuan yang ke dua peserta didik di bawa ke langsung ke Lawang Sewu</li> </ul> <p>(Menanya)</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Peserta didik mengajukan pertanyaan berkaitan dengan materi</li> </ul> <p>(Mengumpulkan informasi)</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru menjelaskan kompetensi yang akan dicapai dan menyebutkan sarana atau alat pendukung yang dibutuhkan.</li> <li>• Guru membagi peserta didik menjadi 5 kelompok kecil untuk melaksanakan kegiatan diskusi kelompok.</li> <li>• Guru memotivasi peserta didik untuk terlibat dalam aktivitas pemecahan masalah yang dipilih.</li> <li>• Masing-masing kelompok akan dijelaskan bentuk bangunan dan sejarah dari Gedung Lawang Sewu dengan pengaruh terhadap imperialisme dan kolonialisme Barat di Indonesia dalam bidang politik, ekonomi, sosial- budaya, pendidikan dan agama serta perlawanan kerajaan Indonesia terhadap imperialisme dan kolonialisme Barat</li> <li>• Setiap kelompok diberikan tugas untuk menganalisa pengaruh imperialisme dan kolonialisme barat dengan bidang yang berbeda:       <ol style="list-style-type: none"> <li>6. Kelompok 1. Bidang Politik</li> <li>7. Kelompok 2. Bidang Ekonomi</li> <li>8. Kelompok 3. Bidang Sosial-budaya</li> <li>9. Kelompok 4. Bidang Pendidikan</li> <li>10. Kelompok 5. Bidang Agama</li> </ol> </li> </ul> <p>(Megasosiasikan)</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru membantu peserta didik dalam merencanakan / menyiapkan rambu-rambu</li> </ul>	25 menit

	<p>format yang sesuai seperti laporan dan membantu mereka berbagi tugas dengan temannya</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Peserta didik memiliki keberanian untuk melakukan refleksi terhadap diskusi dan proses-proses yang mereka lakukan</li> <li>• Setiap peserta didik dengan penuh tanggung jawab mencatat hasil diskusi kelompoknya</li> <li>• Peserta didik secara bersama membuat laporan hasil diskusi kelompoknya</li> </ul> <p>(Mengkomunikasikan)</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Masing-masing kelompok dengan percaya diri melaporkan / mempresentasikan hasil diskusi, dan kelompok lain menanggapi maupun menyanggah pendapat dari kelompok tersebut</li> <li>• Peserta didik dibantu guru melakukan umpan balik positif dan penguatan dalam bentuk lisan pada kelompok-kelompok diskusi yang telah selesai melaporkan hasil diskusinya.</li> </ul>	
Penutup	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Peserta didik bersama guru menyimpulkan materi yang didiskusikan hari itu sebagai penguatan pengetahuan peserta didik</li> <li>• Peserta didik mengerjakan latihan soal yang telah disiapkan oleh guru</li> <li>• Menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya dengan memberikan tugas mandiri terstruktur, peserta didik diminta membuat deskripsi tentang peta persebaran manusia purba di Indonesia dan dunia.</li> <li>• Guru menutup pelajaran dengan salam</li> </ul>	15Menit

### C. Penilaian

#### 1. Mekanisme dan prosedur

Penilaian dilakukan dari proses dan hasil. Penilaian proses dilakukan melalui observasi pada saat kerja kelompok(sikap), presentasi hasil diskusi, dan laporan tertulis hasil penelitian (produk), Sedangkan penilaian hasil dilakukan melalui tes tertulis (pemahaman)

#### 2. Aspek dan Instrumen penilaian

- a. Instrumen untuk menilai sikap (tanggung jawab, kerjasama, santun dan jujur) menggunakan lembar pengamatan

- b. Instrumen untuk menilai produk yaitu presentasi kelompok dan laporan penelitian menggunakan rubrik
  - c. Instrumen untuk menilai pemahaman menggunakan tes tertulis uraian
3. Bentuk instrumen
- a. Bentuk instrumen test  
Test tertulis bentuk uraian beserta pedoman penskoran (penilaian kompetensi kognitif)
  - b. Bentuk instrumen berupa non test  
Bentuk berupa lembar pengamatan sikap dan presentasi dan laporan pengamatan (penilaian kompetensi psikomotor dan afektif)
4. Instrumen dan Pedoman penskoran
- a. Test

### Soal

6. Berdasarkan peta jelaskan proses masuknya imperialisme dan kolonialisme barat di Indonesia !



7. Jelaskan perbedaan imperialisme-kolonialisme kuno dan modern !
8. Diskripsikan secara singkat dampak positif masuknya imperialisme dan kolonialisme di bidang ekonomi !
9. Jelaskan implementasi hak Octroi di Indonesia oleh VOC
10. Jelaskan faktor politik penyebab gagalnya perlawanan kerajaan-kerajaan Indonesia terhadap kolonialisme dan imperialisme barat !

### KUNCI JAWABAN

1. Proses masuknya imperialisme dan kolonialisme ke Indonesia :
  - Penjajahan Spanyol menjelajah lewat jalur barat . Pada awalnya Spanyol hanya ingin mencari daerah penghasil rempah-rempah, tetapi sifat penjajahnya muncul melihat sumber daya alam yang dimiliki daerah yang dilalui berlimpah



- . Jalurnya dari Spanyol ---→Samudra Atlantik-----→ menyusuri pantai timur benua Amerika----→ Selat Gibraltar--- -→ Samudra Hindia-----→Filiphina----→ Indonesia
  - Penjajahan Portugis jalurnya : Portugis----→menyusuri pantai barat benua Afrika---→India ----> Indonesia (Maluku)
2. Perbedaan imperialisme kuno dan imperialisme modern :
    - Imperialisme kuno bertujuan :GOLD, GLORY, GOSPEL yaitu mencari emas / kekayaan , mencari kejayaan dan menyebarkan agama (katholik)
    - Imperialisme modern bertujuan mencari emas/kekayaan, mencari kejayaan dan pengembangan ekonomi.
  3. Dampak positif masuknya imperialisme dan kolonialisme di bidang ekonomi :
    - Mengenal jenis tanaman baru
    - Mengenal cara pengolahan tanah pertanian yang baik
    - Mengenal sistem pertanian yang lebih modern
    - Indonesia menjadi negara pengekspor gula, kopi, tembakau dan rempah-rempah
  4. Implementasi hak Octroi di Indonesia oleh VOC yaitu dengan cara :
    - Mencetak mata uang
    - Mempunyai tentara / pasukan
    - Menjalin kerjasama dengan kerajaan-kerajaan di Indonesia
    - Monopoli perdagangan
    - Menyatakan perang
  5. Faktor politik penyebab gagalnya perlawanan kerajaan-kerajaan Indonesia terhadap kolonialisme dan imperialisme barat adalah adanya intrik dari dalam kerajaan-kerajaan di Indonesia yaitu perebutan kekuasaan antar saudara, tidak adanya persiapan yang matang terhadap raja yang akan melanjutkan tahta kerajaan dan tidak adanya persatuan
- b. Non Tes
- 1) Lembar Pengamatan Sikap (terlampir)
  - 2) Lembar pengamatan diskusi (terlampir)
  - 3) Laporan hasil pengamatan peserta didik

## 1.Lembar sikap spiritual

### Lampiran 1: Instrumen observasi

Nama Sekolah :.....  
 Mata Pelajaran :.....  
 Semester/ tahun pelajaran :.....  
 Kelas :.....

No	Nama Peserta Didik	Indikator pengamatan						Jumlah Skor	Nilai akhir
		1	2	3	4	5	6		
1									
2									
3									
4									
5									
6									
7									
8									
9									
10									
11									
12									
13									
14									
15									
16									
17									
18									
19									

**Kisi-kisi indikator sikap spiritual: berdoa sebelum dan sesudah kegiatan pembelajaran**

5. Berdoa dengan tidak sungguh-sungguh
6. Kadang-kadang berdoa dengan sungguh-sungguh
7. Sering berdoa dengan sungguh-sungguh
8. Selalu berdoa dengan sungguh-sungguh

**INDIKATOR ASPEK PENGAMATAN**

7. Berdoa sebelum dan sesudah melakukan sesuatu
8. Mengucapkan rasa syukur atas karena Tuhan
9. Memberisalam sebelum dan sesudah menyampaikan pendapat
10. Mengungkapkan kekaguman secara lisan maupun tulisan terhadap Tuhan saat melihat kebesaran tuhan
11. Merasakan keberadaan dan kebesaran Tuhan saat mempelajari Sejarah
12. Melaksanakan kegiatan ibadah yang dianut

**Petunjuk penskoran:**

Peserta didik memperoleh nilai:

4 = selalu, apabila selalu melakukan sesuai pernyataan

3 = sering, apabila sering melakukan sesuai pernyataan dan kadang-kadang tidak melakukan

2 = kadang-kadang, apabila kadang-kadang melakukan dan sering tidak melakukan

1 = tidak pernah, apabila tidak pernah melakukan

Skor diperoleh \_\_\_\_\_ x 4 = Nilai akhir  
Skor maksimal

Contoh:

Skor diperoleh 24, skor maksimal 4x 6 indikator=24 maka skor akhir

$\frac{24}{24} \times 4 = 4$

24

Sesuai Permendikbud No 81A Tahun 2013 peserta didik memperoleh nilai adalah

:

**Sangat Baik** : apabila memperoleh skor :  $3,33 < \text{skor} \leq 4,00$

**Baik** : apabila memperoleh skor :  $2,33 < \text{skor} \leq 3,33$

**Cukup** : apabila memperoleh skor :  $1,33 < \text{skor} \leq 2,33$

**Kurang** : apabila memperoleh skor :  $\text{skor} \leq 1,33$

Mata Pelajaran : .....

Nama Peserta Didik : .....

Kelas : .....

Tanggal Pengamatan : .....

Materi Pokok : .....

No	Aspek Pengamatan	Skor			
		1	2	3	4
1	Berdoa sebelum dan sesudah belajar				
2	Mengucapkan rasa syukur atas karunia Tuhan				
3	Memberi salam sebelum dan sesudah menyampaikan pendapat/presentasi				
4	Mengungkapkan kekaguman secara lisan maupun tulisan terhadap Tuhan saat melihat kebesaran Tuhan				
5	Merasakan keberadaan dan kebesaran Tuhan saat mempelajari sejarah				
6.	Menjalankan ibadah sesuai dengan agama yang dianut				
Jumlah Skor					

**CATATAN:** Disarankan untuk ditambah lagi aspek pengamatannya  
**Petunjuk:**



Petunjuk Penskoran :

Skor akhir menggunakan skala 1 sampai 4

Perhitungan skor akhir menggunakan rumus :

$$\frac{\text{Skor diperoleh}}{\text{Skor Maksimal}} \times 4 = \text{skor akhir}$$

Contoh :

Skor diperoleh 16, skor maksimal 4x 4 indikator=24 maka skor akhir

$$\frac{16}{24} \times 4 = 2,67$$

16

Sesuai Permendikbud No 81A Tahun 2013 peserta didik memperoleh nilai adalah

:

**Sangat Baik** : apabila memperoleh skor :  $3,33 < \text{skor} \leq 4,00$

**Baik** : apabila memperoleh skor :  $2,33 < \text{skor} \leq 3,33$

**Cukup** : apabila memperoleh skor :  $1,33 < \text{skor} \leq 2,33$

**Kurang** : apabila memperoleh skor :  $\text{skor} \leq 1,3$

## Materi

Spanyol menjelajah samudra ke dunia timur melalui jalur barat. Pada awalnya ingin mencari rempah-rempah dan berdagang tetapi karena berlimpahnya sumber daya alam yang dimiliki negara-negara penghasil rempah-rempah pada akhirnya membuat Spanyol ingin menguasai negara tersebut. Jalurnya :

1. Proses masuknya imperialisme dan kolonialisme ke Indonesia :

- Penjajahan Spanyol menjelajah lewat jalur barat . Pada awalnya Spanyol hanya ingin mencari daerah penghasil rempah-rempah, tetapi sifat penjajahnya muncul melihat sumber daya alam yang dimiliki daerah yang dilalui berlimpah . Jalurnya dari Spanyol ---→Samudra Atlantik-----→ menyusuri pantai timur benua Amerika----→ Selat Gibraltar--- -→ Samudra Hindia-----→Filiphina----→ Indonesia
- Penjajahan Portugis jalurnya : Portugis----→menyusuri pantai barat benua Afrika---→India ----> Indonesia (Maluku)

2. Perbedaan imperialisme kuno dan imperialisme modern :

- Imperialisme kuno bertujuan :GOLD, GLORY, GOSPEL yaitu mencari emas / kekayaan , mencari kejayaan dan menyebarkan agama (katholik)
- Imperialisme modern bertujuan mencari emas/kekayaan, mencari kejayaan dan pengembangan ekonomi.

3. Dampak positif masuknya imperialisme dan kolonialisme di bidang ekonomi :

- Mengenal jenis tanaman baru
  - Mengenal cara pengolahan tanah pertanian yang baik
  - Mengenal sistem pertanian yang lebih modern
  - Indonesia menjadi negara pengekspor gula, kopi, tembakau dan rempah-rempah
4. Implementasi hak Octroi di Indonesia oleh VOC yaitu dengan cara :
- Mencetak mata uang
  - Mempunyai tentara / pasukan
  - Menjalin kerjasama dengan kerajaan-kerajaan di Indonesia
  - Monopoli perdagangan
  - Menyatakan perang
5. Faktor politik penyebab gagalnya perlawanan kerajaan-kerajaan Indonesia terhadap kolonialisme dan imperialisme barat adalah adanya intrik dari dalam kerajaan-kerajaan di Indonesia yaitu perebutan kekuasaan antar saudara, tidak adanya persiapan yang matang terhadap raja yang akan melanjutkan tahta kerajaan dan tidak adanya persatuan

### Lampiran 3

#### KISI – KISI ANGKET PENELITIAN

VARIABEL	INDIKATOR	NOMOR ANGKET		JUMLAH ITEM
		( + )	( - )	
Minat Belajar Sejarah	6. Ketertarikan terhadap materi sejarah	1, 3, 5	2, 4	5
	7. Perhatian siswa terhadap pembelajaran sejarah	6, 7,8, 9	12,	5
	8. Intensitas siswa dalam mempelajari sejarah	10,11,16	13, 14, 15, 17	7
Pengaruh pemanfaatan Gedung Lawang Sewu	9. Hasil siswa setelah mengikuti kegiatan belajar ke lawang sewu	18, 19, 20, 23	21, 22	6
	10. Hasil pembelajaran siswa di Gedung Lawang Sewu	24, 25, 26, 27, 28, 29, 30		7

## Lampiran 4

### SOAL UJI COBA ANGKET PENELITIAN

#### PENGARUH PEMANFAATAN GEDUNG LAWANG SEWU SEBAGAI SUMBER BELAJAR DENGAN METODE *GROUP INVESTIGATION* TERHADAP MINAT BELAJAR SEJARAH SISWA KELAS XI SMA KESATRIAN 1 SEMARANG TAHUN PELAJARAN 2015/2016

Nama : .....

Kelas : .....

Hari/Tanggal : .....

#### I. Petunjuk Pengisian Angket

- Bacalah setiap soal dan alternatif jawaban yang disediakan agar benar-benar paham.
- Isilah jawaban dengan memberi tanda chek list (√) pada salah satu alternatif jawaban yaitu:
  - SS : Sangat Setuju
  - S : Setuju
  - TS : Tidak Setuju
  - STS : Sangat Tidak Setuju

#### II. Pernyataan Pilihan Jawaban

NO	PERNYATAAN	SS	S	TS	STS
1.	Saya senang mengikuti pelajaran sejarah.				
2.	Pelajaran sejarah membuat saya bosan.				
3.	Saya sangat bersemangat saat ada pelajaran sejarah.				
4.	Mempelajari sejarah banyak manfaatnya				
5.	Saya selalu mencatat materi sejarah yang disampaikan				
6.	Pelajaran sejarah hanya berisi hafalan dan urutan tahun				
7.	Mempelajari sejarah negara kita sendiri sangat menarik				
8.	Dalam pembelajaran sejarah guru selalu menggunakan sumber pembelajaran.				
9.	Sumber pembelajaran yang digunakan guru selalu berbeda dan bervariasi.				
10.	Saya selalu bersemangat mengikuti pelajaran				



	yang menggunakan media yang menarik.				
11.	Pemakaian sumber pembelajaran tidak efektif dalam pembelajaran sejarah.				
12.	Pemakaian sumber pembelajaran membantu saya dalam belajar sejarah.				
13.	Pada dasarnya pembelajaran sejarah yang bersumber pada pengetahuan guru dan pembelajaran sejarah yang menggunakan sumber pembelajaran sama saja.				
14.	Dengan belajar langsung ketempat – tempat besejarah akan menumbuhkan minat belajar sejarah.				
15.	Meskipun sejarah hanya sebagai pelajaran tambahan, tetapi pembelajaran sejarah memiliki banyak manfaat.				
16.	Sebelum pelajaran sejarah malamnya saya selalu membaca terlebih dahulu materi untuk besok.				
17.	Saya selalu mencari sumber belajar lain apabila tidak puas dengan penjelasan guru.				
18.	Saya sering mendiskusikan materi yang disampaikan oleh guru setelah pembelajaran selesai.				
19.	Rasa ingin tahu saya tinggi ketika ada materi yang belum saya mengerti.				
20.	Saya sering menjawab pernyataan – pernyataan yang diberikan guru.				
21.	Saya selalu bersungguh – sungguh dalam menyelesaikan tugas yang diberikan guru.				
22.	Penguasaan materi Kolonialisme dan imperialisme Barat di Indonesia dapat memberi pelajaran pada generasi muda.				
23.	Saya pernah mengunjungi Gedung Lawang Sewu di Semarang				
24.	Saya tertarik terhadap Gedung Lawang Sewu yang ada di Semarang				
25.	Saya sering mengunjungi Gedung Lawang Sewu untuk menambah wawasan tentang sejarah.				

26.	Banyak manfaat yang didapat dari mengunjungi Gedung Lawang Sewu .				
27.	Saya tertarik untuk mengunjungi Gedung Lawang Sewu karena sesuai dengan materi dalam buku pelajaran.				
28.	Gedung Lawang Sewu tidak bermanfaat untuk memperdalam pelajaran sejarah				
29.	Saya pernah mengunjungi Gedung Lawang Sewu di Semarang				
30.	Gedung Lawang Sewu memiliki bangunan dan koleksi yang menarik.				
31.	Gedung Lawang Sewu membuka wawasan saya tentang peristiwa sejarah pada masa Kolonialisme dan Imperialisme				
32.	Materi Kolonialisme dan Imperialisme dapat dipelajari karena banyak pelajaran yang dapat diambil.				
33.	Saya senang mempelajari materi Kolonialisme dan Imperialisme karena memiliki keterikatan emosional terhadap Gedung Lawang Sewu di Indonesia				
34.	Pembelajaran sejarah tidak begitu penting untuk dipelajari karena tidak masuk dalam materi UAN				
35.	Saya belajar mata pelajaran lain ketika pembelajaran sejarah.				
36.	Penguasaan materi Kolonialisme dan Imperialisme itu dapat memberi pelajaran pada generasi muda.				
37.	Saya malas kalau harus mempelajari materi Kolonialisme dan Imperialisme dari sumber buku di perpustakaan.				
38.	Saya tidak ambil pusing dengan kebenaran peristiwa sejarah di masa lampau.				
39.	Saya sering mencari diinternet atau tentang kebenaran dalam materi yang disampaikan guru				
40.	Saya malas kalau harus mempelajari materi Kolonialisme dan Imperialismedari sumber buku di perpustakaan.				

## Lampiran 5

### ANGKET PENELITIAN

#### KELAS EKSPERIMEN

**PENGARUH PEMANFAATAN GEDUNG LAWANG SEWU SEBAGAI  
SUMBER BELAJAR PADA DENGAN METODE *GROUP  
INVESTIGATION* TERHADAP MINAT BELAJAR SEJARAH SISWA  
KELAS XI SMA KESATRIAN 1 SEMARANG TAHUN PELAJARAN  
2015/2016**

Nama : .....

Kelas : .....

Hari/Tanggal : .....

#### III. Petunjuk Pengisian Angket

- c. Bacalah setiap soal dan alternatif jawaban yang disediakan agar benar-benar paham.
- d. Isilah jawaban dengan memberi tanda cek list (√) pada salah satu alternatif jawaban yaitu:
  - SS : Sangat Setuju
  - S : Setuju
  - TS : Tidak Setuju
  - STS : Sangat Tidak Setuju

#### IV. Pernyataan Pilihan Jawaban

NO	PERNYATAAN	SS	S	TS	STS
<b>A.</b>	<b>MINAT BELAJAR SISWA</b>				
1.	Saya senang mengikuti pelajaran sejarah.				
2.	Pelajaran sejarah membuat saya bosan.				
3.	Mempelajari sejarah banyak manfaatnya				
4.	Pelajaran sejarah hanya berisi hafalan dan urutan tahun				
5.	Mempelajari sejarah negara kita sendiri sangat menarik				
6.	Dengan belajar langsung ketempat – tempat besejarah akan menumbuhkan minat belajar sejarah.				
7.	Saya sering mendiskusikan materi yang				

	disampaikan oleh setelah pelajaran selesai.				
8.	Rasa ingin tahu mencari sumber belajar lain apabila tidak puas dengan saya tinggi ketika ada materi yang belum saya mengerti.				
9.	Saya selalu bersungguh – sungguh dalam menyelesaikan tugas yang diberikan guru.				
10.	Pada masa kolonialisme dan Imperialisme Barat di Indonesia perlu dipelajari karena banyak pelajaran yang dapat diambil.				
11.	Saya senang mempelajari materi Kolonialisme dan Imperialisme karena memiliki keterikatan emosional terhadap peninggalan Gedung Tua Lawang Sewu di Semarang				
12.	Pembelajaran sejarah tidak begitu penting untuk dipelajari karena tidak masuk dalam materi UAN				
13.	Saya belajar mata pelajaran lain ketika pembelajaran sejarah.				
14.	Saya malas kalau harus mempelajari masa Kolonialisme dan Imperialisme dari sumber buku di perpustakaan.				
15.	Saya tidak ambil pusing dengan kebenaran peristiwa sejarah di masa lampau.				
16.	Saya senang jika harus mempelajari peristiwa mempertahankan kemerdekaan dari sumber buku di perpustakaan.				
17.	Saya malas kalau harus mempelajari peristiwa mempertahankan kemerdekaan dari sumber buku di perpustakaan.				
<b>B.</b>	<b>Pemaanfaatan Gedung Lawang Sewu</b>				
18.	Dalam pembelajaran sejarah guru selalu menggunakan sumber pembelajaran.				
19.	Sumber pembelajaran yang digunakan guru selalu berbeda dan bervariasi.				
20.	Saya selalu bersemangat mengikuti pelajaran yang menggunakan media yang menarik.				
21.	Pemakaian sumber pembelajaran tidak efektif dalam pembelajaran sejarah.				
22.	Pada dasarnya pembelajaran sejarah yang				

	bersumber pada pengetahuan guru dan pembelajaran sejarah yang menggunakan sumber pembelajaran sama saja.				
23.	Sebelum pelajaran sejarah malamnya saya selalu membaca terlebih dahulu materi untuk besok.				
24.	Saya tertarik terhadap Gedung Lawang Sewu.				
25.	Saya sering mengunjungi Gedung Lawang Sewu untuk menambah wawasan tentang sejarah.				
26.	Banyak manfaat yang didapat dari mengunjungi Gedung Lawang Sewu.				
27.	Saya tertarik untuk mengunjungi Gedung Lawang Sewu karena sesuai dengan materi dalam buku pelajaran.				
28.	Saya pernah mengunjungi Gedung Lawang Sewu				
29.	Gedung Lawang Sewu memiliki bangunan bersejarah yang menarik.				
30.	Bangunan Gedung Lawang Sewu membuka wawasan saya tentang masa Kolonialisme dan Imperialisme				

## Lampiran 6

### ANGKET PENELITIAN

#### KELAS KONTROL

#### PENGARUH PEMANFAATAN GEDUNG LAWANG SEWU SEBAGAI SUMBER BELAJAR DENGAN METODE *GROUP INVESTIGATION* TERHADAP MINAT BELAJAR SEJARAH SISWA KELAS XI SMA KESATRIAN 1 SEMARANG TAHUN PELAJARAN 2015/2016

Nama : .....

Kelas : .....

Hari/Tanggal : .....

#### I. Petunjuk Pengisian Angket

- a. Bacalah setiap soal dan alternatif jawaban yang disediakan agar benar-benar paham.
- b. Isilah jawaban dengan memberi tanda cek list (√) pada salah satu alternatif jawaban yaitu:
  - SS : Sangat Setuju
  - S : Setuju
  - TS : Tidak Setuju
  - STS : Sangat Tidak Setuju

#### II. Pernyataan Pilihan Jawaban

NO	PERNYATAAN	SS	S	TS	STS
A.	MINAT BELAJAR SISWA				
1.	Saya senang mengikuti pelajaran sejarah.				
2.	Pelajaran sejarah membuat saya bosan.				
3.	Mempelajari sejarah banyak manfaatnya				
4.	Pelajaran sejarah hanya berisi hafalan dan urutan tahun				
5.	Mempelajari sejarah negara kita sendiri sangat menarik				
6.	Dengan belajar langsung ketempat – tempat besejarah akan menumbuhkan minat belajar sejarah.				
7.	Saya sering mendiskusikan materi yang disampaikan oleh setelah pelajaran selesai.				

8.	Rasa ingin tahu mencari sumber belajar lain apabila tidak puas dengan saya tinggi ketika ada materi yang belum saya mengerti.				
9.	Saya selalu bersungguh-sungguh dalam menyelesaikan tugas yang diberikan guru.				
10.	Pada masa Kolonialisme dan Imperialisme Barat di Indonesia perlu dipelajari karena banyak pelajaran yang dapat diambil.				
11.	Saya senang mempelajari materi Kolonialisme dan Imperialisme karena memiliki keterikatan emosional terhadap Gedung Lawang Sewu yang ada di Semarang.				
12.	Pembelajaran sejarah tidak begitu penting untuk dipelajari karena tidak masuk dalam materi UAN				
13.	Saya belajar mata pelajaran lain ketika pembelajaran sejarah.				
14.	Saya malas kalau harus mempelajari materi Kolonialisme dan Imperialisme Barat di Indonesia dari sumber buku di perpustakaan.				
15.	Saya tidak ambil pusing dengan kebenaran peristiwa sejarah di masa lampau.				
16.	Saya senang jika harus mempelajari materi Kolonialisme dan Imperialisme Barat di Indonesia dari sumber buku di perpustakaan.				
17.	Saya malas kalau harus mempelajari materi Kolonialisme dan Imperialisme Barat di Indonesia dari sumber buku di perpustakaan.				
B.	PEMANFAATAN GEDUNG LAWANG SEWU SEMARANG SEBAGI SUMBER PEMBELAJARAN				
18.	Dalam pembelajaran sejarah guru selalu menggunakan sumber pembelajaran.				
19.	Sumber pembelajaran yang digunakan guru selalu berbeda dan bervariasi.				
20.	Saya selalu bersemangat mengikuti pelajaran yang menggunakan media yang menarik.				
21.	Pemakaian sumber pembelajaran tidak efektif dalam pembelajaran sejarah.				
22.	Pada dasarnya pembelajaran sejarah yang				

	bersumber pada pengetahuan guru dan pembelajaran sejarah yang menggunakan sumber pembelajaran sama saja.				
23.	Sebelum pelajaran sejarah malamnya saya selalu membaca terlebih dahulu materi untuk besok.				
24.	Saya tertarik terhadap Gedung Lawang Sewu.				
25.	Saya sering mengunjungi Gedung Lawang Sewu untuk menambah wawasan tentang sejarah.				
26.	Banyak manfaat yang didapat dari mengunjungi Gedung Lawang Sewu .				
27.	Saya tertarik untuk mengunjungi Gedung Lawang Sewu karena sesuai dengan materi dalam buku pelajaran.				
28.	Saya pernah mengunjungi Gedung Lawang Sewu.				
29.	Gedung Lawang Sewu memiliki bangunan yang menarik.				
30.	Bangunan Gedung Lawang Sewu membuka wawasan saya tentang materi Kolonialisme dan Imperialisme Barat di Indonesia				



**Lampiran 7**

## Daftar Siswa Kelas Eksperimen

No	Nama	L / P
1	Abditya Sabta Wiwaha	L
2	Ahmad Yulio Setyawan	L
3	Arfa Yustian	L
4	Berliana Winalda Dhifal Ajusta	P
5	Bintang Adi Kuncoro	L
6	Cordylin Beta Strata	P
7	Dewi Yulaikoh	P
8	Deyan suci Latief Fani	P
9	Elfina Ermawati	P
10	Ema Nur Qomariyah	P
11	Fatchurochim	L
12	Fina Herawati	P
13	Ikhsan Drajad	L
14	Indra Kartika Sari	P
15	Intan Sukma Rani	P
16	Jose Argo Tanore	L
17	Manik Tegar Lintang	P
18	Mehilda	P
19	Muhammad Yussuf	L
20	Nimas Puteri Y	P
21	Nizar Gumilang	L
22	O'brian Kevin Andanto	L
23	Pupoet Tunggal K	L
24	Rahima Awaliya	P
25	Saekhatunnisa	P
26	Salsa Audhea Cipta R	P
27	Shania Kinasih Rizqi Hidayat	P
28	Zainal Makarim	L
29	Zainaf Nur	P
30	Zakki Rahmat	L
31	Zidhan Akbar	L

**Lampiran 8**

## Daftar Siswa Kelas Kontrol

No	Nama	L/ P
1	Aditya Bagas Hartanto	L
2	Agus Prasetyo	L
3	Agus Salafudin	L
4	Algan Fa'iq Hibban	L
5	Ariesta Putri Wida P	P
6	Ayuk Yuliasri	P
7	Bonita Restu Dwijayati	P
8	Cicilia Merisa Wulandari	P
9	Citra Dewi Mayang Sari	P
10	Damar Jati Pranandaru	L
11	Dwi Listiyorini	P
12	Erdhita Trisia Aulia	P
13	Haafiz Romadhon	L
14	Indah Anung Diani	P
15	Lusiati	P
16	M. Alfian Najib Azhar	L
17	Madaline Yola Bareta	P
18	Maria Cahyatri Prasetyaningrum	P
19	Meysty Yurianti	P
20	Nevanda Sinta Widiastuti	P
21	Novia Khoerunisa	P
22	Novirantika	P
23	Nur Muhammad Choirul S	L
24	Purniawati	P
25	Putri Ayu Sugiarti	P
26	Putri Galuh Pambajeng	P
27	Ratika wati	P
28	Rina Zuhriyah	P
29	Saisya Nuraini	P
30	Takur Ahmad	L

## Lampiran 9

## PERHITUNGAN VALIDITAS UJI COBA INSTRUMEN PENELITIAN

Rumus :

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Kriteria

Butir angket Valid jika  $r_{xy} > r_{tabel}$ 

Perhitungan :

berikut ini contoh perhitungan validitas angket pada butir nomor 1.

No.	X	Y	X <sup>2</sup>	Y <sup>2</sup>	XY
1	3	117	9	13689	351
2	3	134	9	17956	402
3	4	147	16	21609	588
4	3	125	9	15625	375
5	3	114	9	12996	342
6	3	124	9	15376	372
7	4	121	16	14641	484
8	4	128	16	16384	512
9	3	104	9	10816	312
10	3	121	9	14641	363
11	4	117	16	13689	468
12	3	122	9	14884	366
13	3	119	9	14161	357
14	3	107	9	11449	321
15	4	133	16	17689	532
16	3	121	9	14641	363
17	4	130	16	16900	520
18	4	120	16	14400	480
19	2	97	4	9409	194
20	3	122	9	14884	366
21	3	119	9	14161	357
22	4	130	16	16900	520
23	3	142	9	20164	426
24	4	138	16	19044	552
Σ	80	2952	274	366108	9923

Dengan menggunakan rumus tersebut diperoleh :

$$r_{xy} = \frac{[30 \times 9923] - [80 \times 2952]}{\sqrt{\{[30 \times 274] - [80]^2\} \{[30 \times 366108] - [2952]^2\}}}$$

$$r_{xy} = 0,558$$

Pada  $\alpha = 5\%$  dengan  $N = 24$  diperoleh  $r_{tabel} = 0,404$ karena  $r_{xy} > r_{tabel}$ , maka angket No. 1 tersebut Valid



## Lampiran 11

## PERHITUNGAN RELIABILITAS UJI COBA INSTRUMEN PENELITIAN

Rumus :

$$r_{11} = \left( \frac{k}{k-1} \right) \left( 1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Kriteria

Apabila  $r_{11} > r_{tabel}$ , maka angket tersebut reliabel

Perhitungan

1. Varians Total

$$\sigma_t^2 = \frac{\sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{N}}{N}$$

$$\begin{aligned} \sigma_t^2 &= \frac{366108 - \frac{[2952]^2}{24}}{24} \\ &= 130,957 \end{aligned}$$

2. Varians Butir

$$\sigma_{b1}^2 = \frac{274 - \frac{[80]^2}{24}}{24} = 0,32$$

$$\sigma_{b2}^2 = \frac{94 - \frac{[46]^2}{24}}{24} = 0,25$$

.

.

$$\sigma_{b3}^2 = \frac{136 - \frac{[52]^2}{24}}{24} = 1,01$$

$$\sum \sigma_b^2 = 19,97$$

3. Koefisien reliabilitas

$$r_{11} = \left( \frac{40}{40-1} \right) \left( 1 - \frac{19,97}{130,957} \right)$$

$$r_{11} = 0,869$$

Pada  $\alpha = 5\%$  dengan  $N = 24$  diperoleh  $r_{tabel} = 0,404$ . Karena  $r_{11} > r_{tabel}$  maka dapat disimpulkan bahwa angket tersebut reliabel.

## Lampiran 12

No	MINAT BELAJAR SISWA															MANFAAT GEDUNG LAWANG SEWU BAGI PEMBELAJARAN															Jumlah	%	Kategori		
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30					
1	3	2	4	4	2	2	4	2	4	3	3	2	3	3	4	4	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	2	3	3	87	72,90%	Tinggi		
2	3	2	3	3	3	2	2	3	4	4	4	3	3	4	4	2	4	3	3	3	2	2	3	3	2	3	2	2	2	86	71,67%	Tinggi			
3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	69	57,90%	Rendah			
4	3	2	3	2	2	3	2	2	3	3	3	2	2	2	2	3	2	3	3	3	2	4	4	4	2	3	3	3	3	81	67,90%	Tinggi			
5	2	2	3	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	3	3	3	67	55,83%	Rendah			
6	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	2	3	2	70	58,33%	Rendah		
7	3	2	3	3	3	4	2	4	4	2	2	3	3	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	75	62,90%	Rendah		
8	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	3	3	2	3	2	64	53,33%	Rendah		
9	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	3	3	2	3	2	65	54,17%	Rendah		
10	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	1	63	52,90%	Rendah		
11	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	4	2	2	4	4	2	2	1	66	55,00%	Rendah		
12	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	3	2	2	3	2	2	3	3	3	3	2	2	2	1	2	4	4	2	2	3	75	62,90%	Rendah		
13	3	2	3	3	3	2	3	2	3	2	2	3	4	2	2	2	2	3	2	3	3	3	4	4	1	2	2	2	2	2	76	63,33%	Tinggi		
14	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	4	4	2	2	1	2	64	53,33%	Rendah		
15	2	2	3	2	2	3	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	4	1	2	2	4	2	65	54,17%	Rendah		
16	3	2	2	2	2	3	3	3	3	3	2	2	2	4	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	4	2	2	2	2	71	59,17%	Rendah		
17	3	3	2	3	2	2	2	3	2	2	2	2	2	4	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	4	2	3	3	2	73	60,83%	Rendah	
18	2	3	3	2	3	3	2	3	2	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	2	2	2	3	2	2	1	77	64,17%	Tinggi	
19	2	3	2	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	3	2	3	2	2	4	2	4	2	2	2	4	2	72	60,00%	Rendah		
20	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	2	3	3	4	2	3	2	2	3	81	67,90%	Tinggi		
21	2	3	2	2	2	2	2	3	3	3	3	2	4	2	3	2	2	2	4	2	4	2	4	3	2	2	3	4	4	3	81	67,90%	Tinggi		
22	2	3	2	2	3	3	2	3	2	3	2	2	2	4	4	4	2	2	4	3	4	4	4	2	2	3	3	4	2	3	85	70,83%	Tinggi		
23	3	3	2	2	2	2	2	3	2	3	3	2	2	2	3	4	2	2	4	2	4	2	4	4	2	2	2	2	2	3	77	64,17%	Tinggi		
24	2	2	2	2	3	3	2	3	2	2	2	2	2	2	3	4	2	2	4	3	4	2	4	2	4	3	3	3	2	3	79	65,83%	Tinggi		
25	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	4	2	2	4	2	3	2	4	2	68	56,67%	Rendah	
26	2	3	2	3	2	2	2	3	2	2	2	2	2	3	2	4	4	2	4	2	4	3	2	3	2	2	3	2	2	2	75	62,90%	Rendah		
27	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	3	2	2	2	4	4	4	4	4	3	4	3	4	2	2	3	4	2	79	65,83%	Tinggi	
28	2	3	3	3	2	3	2	3	2	3	3	2	2	3	2	2	2	4	4	4	4	4	2	4	3	4	3	3	2	2	2	83	69,17%	Tinggi	
29	2	3	3	2	2	3	3	3	2	3	2	3	3	3	2	2	2	4	4	4	4	2	2	2	3	2	2	2	4	2	2	78	65,00%	Tinggi	
30	2	3	2	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	4	4	2	4	4	4	2	2	4	2	1	76	63,33%	Tinggi	
31	3	2	3	4	3	4	2	3	3	3	3	3	2	2	2	2	3	2	2	4	4	2	2	3	2	2	2	3	2	3	80	66,67%	Tinggi		
																																Rata-rata	74,0	61,69%	Rendah
																																Sangat Tinggi	0	0,00%	
																																Tinggi	15	48,39%	
																																Rendah	16	51,61%	
																																Sangat Rendah	0	0,00%	

## Lampiran 13

KELAS KONTROL 1

No	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	Jumlah	%	Kategori	
1	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	3	2	2	3	3	66	55,00%	Rendah	
2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	3	3	3	2	2	3	3	2	3	2	2	2	2	68	56,67%	Rendah		
3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	4	4	4	3	3	3	74	61,67%	Rendah		
4	3	2	3	2	2	3	2	2	3	4	3	4	3	2	2	3	2	3	2	2	2	3	3	4	2	4	2	3	3	81	67,50%	Tinggi		
5	2	2	3	3	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	3	2	4	2	4	3	3	3	73	60,83%	Rendah		
6	2	2	3	3	2	2	2	4	4	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	4	4	4	4	3	3	79	65,83%	Tinggi		
7	2	2	3	3	2	3	4	2	2	2	3	2	2	2	3	3	1	1	3	1	2	3	2	4	4	3	3	3	3	76	63,33%	Tinggi		
8	2	4	4	2	4	4	4	2	2	2	2	3	3	3	3	2	2	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	4	84	70,00%	Tinggi		
9	2	4	4	2	2	2	2	2	2	3	3	4	3	3	3	2	2	2	2	4	4	4	3	3	2	3	3	3	3	84	70,00%	Tinggi		
10	2	2	4	4	2	2	2	2	2	3	2	3	3	3	2	2	2	2	4	2	2	2	2	2	4	3	3	3	3	77	64,17%	Tinggi		
11	2	2	2	4	4	2	4	2	2	2	2	3	3	3	2	4	3	2	3	3	2	2	2	2	4	2	2	2	4	78	65,00%	Tinggi		
12	2	4	3	2	2	2	2	3	4	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	3	2	4	4	3	3	2	3	78	65,00%	Tinggi		
13	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	4	4	3	3	3	3	3	4	74	61,67%	Rendah		
14	2	4	2	2	2	2	3	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	2	4	2	4	4	4	2	3	4	2	3	4	93	77,50%	Tinggi		
15	2	4	3	2	3	3	2	2	2	4	2	2	2	2	4	2	2	3	3	3	3	3	3	4	2	3	2	4	3	82	68,33%	Tinggi		
16	2	2	4	3	4	2	2	2	3	4	3	2	2	2	4	4	4	3	2	2	2	2	2	4	4	2	2	2	3	81	67,50%	Tinggi		
17	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2	4	4	4	2	2	4	3	3	3	3	3	3	3	2	79	65,83%	Tinggi		
18	2	2	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	2	2	3	3	2	3	3	3	2	2	2	3	2	3	3	3	3	79	65,83%	Tinggi		
19	2	2	2	3	2	3	2	2	2	2	2	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	3	68	56,67%	Rendah		
20	2	2	2	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	3	3	71	59,17%	Rendah		
21	2	2	2	3	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	3	66	55,00%	Rendah		
22	2	2	2	2	3	3	3	2	2	3	2	2	2	2	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	76	63,33%	Tinggi		
23	3	2	2	2	2	2	3	3	2	3	3	2	2	2	2	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	70	58,33%	Rendah		
24	2	2	2	2	3	3	2	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	3	3	3	2	2	68	56,67%	Rendah		
25	2	2	2	3	2	2	3	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	65	54,17%	Rendah		
26	2	2	2	3	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	65	54,17%	Rendah		
27	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	61	50,83%	Rendah		
28	2	2	3	3	2	3	2	3	2	3	3	2	2	2	2	2	2	3	3	3	2	2	2	3	2	3	2	3	3	74	61,67%	Rendah		
29	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	62	51,67%	Rendah		
30	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	3	64	53,33%	Rendah		
																															Rata-rata	73,9	61,56%	Rendah
																															Sangat Tinggi	0	0,00%	
																															Tinggi	14	46,67%	
																															Rendah	16	53,33%	
																															Sangat Rendah	0	0,00%	

## Lampiran 14

**DATA HASIL MINAT BELAJAR SISWA (PRE TEST) ANTARA  
KELOMPOK EKSPERIMEN DAN KONTROL**

Eksperimen			Kontrol		
No	Kode	Nilai	No	Kode	Nilai
1	E-01	87,00	1	K-01	66,00
2	E-02	86,00	2	K-02	68,00
3	E-03	69,00	3	K-03	74,00
4	E-04	81,00	4	K-04	81,00
5	E-05	67,00	5	K-05	73,00
6	E-06	70,00	6	K-06	79,00
7	E-07	75,00	7	K-07	76,00
8	E-08	64,00	8	K-08	84,00
9	E-09	65,00	9	K-09	84,00
10	E-10	63,00	10	K-10	77,00
11	E-11	66,00	11	K-11	78,00
12	E-12	75,00	12	K-12	78,00
13	E-13	76,00	13	K-13	74,00
14	E-14	64,00	14	K-14	93,00
15	E-15	65,00	15	K-15	82,00
16	E-16	71,00	16	K-16	81,00
17	E-17	73,00	17	K-17	79,00
18	E-18	77,00	18	K-18	79,00
19	E-19	72,00	19	K-19	68,00
20	E-20	81,00	20	K-20	71,00
21	E-21	81,00	21	K-21	66,00
22	E-22	85,00	22	K-22	76,00
23	E-23	77,00	23	K-23	70,00
24	E-24	79,00	24	K-24	68,00
25	E-25	68,00	25	K-25	65,00
26	E-26	75,00	26	K-26	65,00
27	E-27	79,00	27	K-27	61,00
28	E-28	83,00	28	K-28	74,00
29	E-29	78,00	29	K-29	62,00
30	E-30	76,00	30	K-30	64,00
31	E-31	80,00			
$\Sigma$	=	2308,00	$\Sigma$	=	2216,00
$n_1$	=	31	$n_2$	=	30
$\bar{x}_1$	=	74,4516	$\bar{x}_2$	=	73,87
$s_1^2$	=	49,1226	$s_2^2$	=	58,0506
$s_1$	=	7,009	$s_2$	=	7,619



## Lampiran 15

**UJI NORMALITAS**  
**DATA NILAI HASIL MINAT BELAJAR (PRE TEST) KELOMPOK EKSPERIMEN**

**Hipotesis**

Ho : Data berdistribusi normal  
 Ha : Data tidak berdistribusi normal

**Pengujian Hipotesis:**

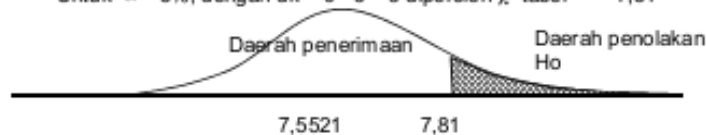
Rumus yang digunakan:

$$\chi^2 = \sum_{i=1}^k \frac{(O_i - E_i)^2}{E_i}$$

**Kriteria yang digunakan**Ho diterima jika  $\chi^2 < \chi^2_{tabel}$ **Pengujian Hipotesis**

Nilai maksimal	=	87,00	Panjang Kelas	=	4,00
Nilai minimal	=	63,00	Rata-rata ( $\bar{x}$ )	=	74,45
Rentang	=	24,00	s	=	7,01
Banyak kelas	=	6	n	=	31

Kelas Interval	Batas Kelas	Z untuk batas kls.	Peluang untuk Z	Luas Kls. Untuk Z	Ei	Oi	$\frac{(O_i - E_i)^2}{E_i}$	
63,00 - 66,00	62,50	-1,71	0,4559	0,0842	2,6106	6	4,401	
67,00 - 70,00	66,50	-1,13	0,3717	0,1582	4,9028	4	0,166	
71,00 - 74,00	70,50	-0,56	0,2136	0,2163	6,7057	3	2,048	
75,00 - 78,00	74,50	0,01	0,0028	0,2155	6,6800	8	0,261	
79,00 - 82,00	78,50	0,58	0,2182	0,1563	4,8467	6	0,274	
83,00 - 87,00	82,50	1,15	0,3746	0,0941	2,9169	4	0,402	
	87,50	1,86	0,4687					
						$\chi^2$	=	7,5521

Untuk  $\alpha = 5\%$ , dengan dk = 6 - 3 = 3 diperoleh  $\chi^2$  tabel = 7,81Karena  $\chi^2$  berada pada daerah penerimaan Ho, maka data tersebut berdistribusi normal

## Lampiran 16

**UJI NORMALITAS**  
**DATA NILAI HASIL MINAT BELAJAR (PRE TEST) KELOMPOK KONTROL**

**Hipotesis**

Ho : Data berdistribusi normal  
 Ha : Data tidak berdistribusi normal

**Pengujian Hipotesis:**

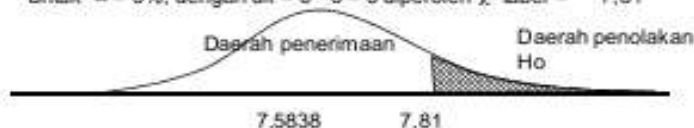
Rumus yang digunakan:

$$\chi^2 = \sum_{i=1}^k \frac{(O_i - E_i)^2}{E_i}$$

**Kriteria yang digunakan**Ho diterima jika  $\chi^2 < \chi^2_{tabel}$ **Pengujian Hipotesis**

Nilai maksimal	=	93,00	Panjang Kelas	=	5,33
Nilai minimal	=	61,00	Rata-rata ( $\bar{x}$ )	=	73,87
Rentang	=	32,00	s	=	7,62
Banyak kelas	=	6	n	=	30

Kelas Interval	Batas Kelas	Z untuk batas kls.	Peluang untuk Z	Luas Kls. Untuk Z	Ei	Oi	$\frac{(O_i - E_i)^2}{E_i}$
61,00 - 66,00	60,50	-1,75	0,4603	0,1271	3,8136	7	2,6623
67,00 - 72,00	66,50	-0,97	0,3332	0,2620	7,8605	5	1,0410
73,00 - 78,00	72,50	-0,18	0,0712	0,2996	8,9887	9	0,0000
79,00 - 84,00	78,50	0,61	0,2284	0,1901	5,7042	8	0,9240
85,00 - 90,00	84,50	1,40	0,4186	0,0669	2,0070	0	2,0070
91,00 - 96,00	90,50	2,18	0,4855	0,0130	0,3908	1	0,9495
	96,50	2,97	0,4985				
					$\chi^2$	=	7,5838

Untuk  $\alpha = 5\%$ , dengan dk = 6 - 3 = 3 diperoleh  $\chi^2$  tabel = 7,81Karena  $\chi^2$  berada pada daerah penerimaan Ho, maka data tersebut berdistribusi normal

## Lampiran 17

### UJI KESAMAAN DUA VARIANS DATA NILAI HASIL MINAT BELAJAR SISWA (PRE TEST) ANTARA KELOMPOK EKSPERIMEN DAN KONTROL

#### Hipotesis

$$H_0: \sigma_1^2 = \sigma_2^2$$

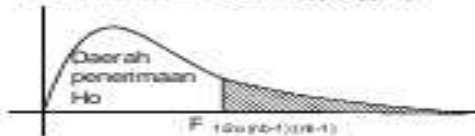
$$H_a: \sigma_1^2 \neq \sigma_2^2$$

#### Uji Hipotesis

Untuk menguji hipotesis digunakan rumus:

$$F = \frac{\text{Varians terbesar}}{\text{Varians terkecil}}$$

$H_0$  diterima apabila  $F \leq F_{(2n_1-1)(2n_2-1)}$



Dari data diperoleh:

Sumber variansi	Kelompok Eksperimen	Kelompok Kontrol
Jumlah	2308	2216
$\bar{D}$	31	30
$\bar{x}$	74,45	73,87
Variansi ( $s^2$ )	49,1225	58,0506
Standart deviasi ( $s$ )	7,01	7,62

Berdasarkan rumus di atas diperoleh:

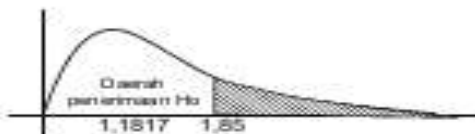
$$F = \frac{58,05}{49,12} = 1,1817$$

Pada  $\alpha = 5\%$  dengan:

$$dk \text{ pembilang} = nb - 1 = 30 - 1 = 29$$

$$dk \text{ penyebut} = nk - 1 = 31 - 1 = 30$$

$$F_{(0,05)(29)(30)} = 1,85$$



Karena  $F$  berada pada daerah penerimaan  $H_0$ , maka dapat disimpulkan bahwa kedua kelompok mempunyai variansi yang tidak berbeda.

## Lampiran 18

**UJI PERBEDAAN DUA RATA-RATA DATA NILAI HASIL MINAT BELAJAR (AWAL)  
ANTARA KELOMPOK EKSPERIMEN DAN KONTROL**

**Hipotesis**

$$H_0: \mu_1 \leq \mu_2$$

$$H_a: \mu_1 > \mu_2$$

**Uji Hipotesis**

Untuk menguji hipotesis digunakan rumus:

$$t = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{s \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}}$$

Dimana,

$$s = \sqrt{\frac{(n_1 - 1)s_1^2 + (n_2 - 1)s_2^2}{n_1 + n_2 - 2}}$$

$H_0$  ditolak apabila  $t > t_{(1-\alpha)(n_1+n_2)}$



Dari data diperoleh:

Sumber variasi	Kelompok Eksperimen	Kelompok Kontrol
Jumlah	2308	2216
$\bar{x}$	31	30
$\bar{x}$	74.45	73.87
Varian ( $s^2$ )	49.1226	58.0506
Standart deviasi ( $s$ )	7.01	7.62

Berdasarkan rumus di atas diperoleh:

$$s = \sqrt{\frac{(31 - 1) 49.12 + (30 - 1) 58.05}{31 + 30 - 2}} = 7.31512$$

$$t = \frac{74.45 - 73.87}{7.31512 \sqrt{\frac{1}{31} + \frac{1}{30}}} = 0.312$$

Pada  $\alpha = 5\%$  dengan  $dk = 40 + 40 - 2 = 78$  diperoleh  $t_{(0.95)(78)} = 1.67$



## Lampiran 19

**DATA HASIL MINAT BELAJAR (AKHIR) ANTARA  
KELOMPOK EKSPERIMEN DAN KONTROL**

Eksperimen			Kontrol		
No	Kode	Nilai	No	Kode	Nilai
1	E-01	83,00	1	K-01	81,00
2	E-02	97,00	2	K-02	95,00
3	E-03	99,00	3	K-03	93,00
4	E-04	94,00	4	K-04	95,00
5	E-05	100,00	5	K-05	100,00
6	E-06	91,00	6	K-06	88,00
7	E-07	100,00	7	K-07	95,00
8	E-08	86,00	8	K-08	96,00
9	E-09	98,00	9	K-09	86,00
10	E-10	85,00	10	K-10	75,00
11	E-11	87,00	11	K-11	90,00
12	E-12	95,00	12	K-12	97,00
13	E-13	81,00	13	K-13	82,00
14	E-14	94,00	14	K-14	87,00
15	E-15	99,00	15	K-15	73,00
16	E-16	103,00	16	K-16	86,00
17	E-17	82,00	17	K-17	87,00
18	E-18	100,00	18	K-18	84,00
19	E-19	85,00	19	K-19	81,00
20	E-20	86,00	20	K-20	91,00
21	E-21	87,00	21	K-21	83,00
22	E-22	91,00	22	K-22	77,00
23	E-23	101,00	23	K-23	91,00
24	E-24	93,00	24	K-24	93,00
25	E-25	97,00	25	K-25	75,00
26	E-26	88,00	26	K-26	84,00
27	E-27	78,00	27	K-27	88,00
28	E-28	89,00	28	K-28	83,00
29	E-29	92,00	29	K-29	87,00
30	E-30	93,00	30	K-30	96,00
31	E-31	93,00			
$\Sigma$	=	2847,00	$\Sigma$	=	2619,00
$n_1$	=	31	$n_2$	=	30
$\bar{x}_1$	=	91,84	$\bar{x}_2$	=	87,30
$s_1^2$	=	44,7398	$s_2^2$	=	50,6310
$s_1$	=	6,689	$s_2$	=	7,116

## Lampiran 20

**UJI NORMALITAS**  
**DATA HASIL MINAT BELAJAR (AKHIR) KELOMPOK EKSPERIMEN**

**Hipotesis**

Ho : Data berdistribusi normal  
 Ha : Data tidak berdistribusi normal

**Pengujian Hipotesis:**

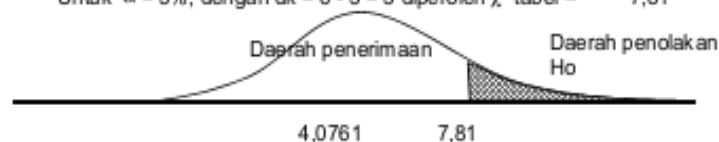
Rumus yang digunakan:

$$\chi^2 = \sum_{i=1}^k \frac{(O_i - E_i)^2}{E_i}$$

**Kriteria yang digunakan**Ho diterima jika  $\chi^2 < \chi^2_{tabel}$ **Pengujian Hipotesis**

Nilai maksimal	=	103,00	Panjang Kelas	=	4,17
Nilai minimal	=	78,00	Rata-rata ( $\bar{x}$ )	=	91,84
Rentang	=	25,00	s	=	6,69
Banyak kelas	=	6	n	=	31

Kelas Interval	Batas Kelas	Z untuk batas kis.	Peluang untuk Z	Luas Kis. Untuk Z	Ei	Oi	$\frac{(O_i - E_i)^2}{E_i}$	
78,00 - 82,00	77,50	-2,14	0,4840	0,0653	2,0244	3	0,470	
83,00 - 87,00	82,50	-1,40	0,4187	0,1769	5,4854	7	0,418	
88,00 - 92,00	87,50	-0,65	0,2417	0,2811	8,7140	5	1,583	
93,00 - 97,00	92,50	0,10	0,0394	0,2620	8,1206	8	0,002	
98,00 - 102,00	97,50	0,85	0,3013	0,1432	4,4389	7	1,478	
103,00 - 107,00	102,50	1,59	0,4445	0,0459	1,4221	1	0,125	
	107,50	2,34	0,4904					
						$\chi^2$	=	4,0761

Untuk  $\alpha = 5\%$ , dengan dk = 6 - 3 = 3 diperoleh  $\chi^2$  tabel = 7,81Karena  $\chi^2$  berada pada daerah penerimaan Ho, maka data tersebut berdistribusi normal

## Lampiran 21

**UJI NORMALITAS**  
**DATA HASIL MINAT BELAJAR (AKHIR) KELOMPOK KONTROL**

**Hipotesis**

Ho : Data berdistribusi normal  
Ha : Data tidak berdistribusi normal

**Pengujian Hipotesis:**

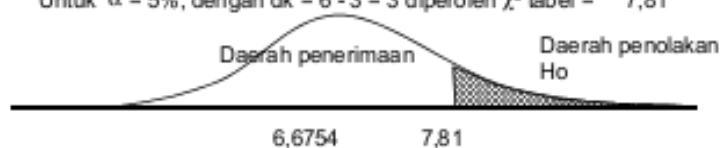
Rumus yang digunakan:

$$\chi^2 = \sum_{i=1}^k \frac{(O_i - E_i)^2}{E_i}$$

**Kriteria yang digunakan**Ho diterima jika  $\chi^2 < \chi^2_{\text{tabel}}$ **Pengujian Hipotesis**

Nilai maksimal	=	100,00	Panjang Kelas	=	4,50
Nilai minimal	=	73,00	Rata-rata ( $\bar{x}$ )	=	87,30
Rentang	=	27,00	s	=	7,12
Banyak kelas	=	6	n	=	30

Kelas Interval	Batas Kelas	Z untuk batas kls.	Peluang untuk Z	Luas Kls. Untuk Z	Ei	Oi	$\frac{(O_i - E_i)^2}{E_i}$	
73,00 - 77,00	72,50	-2,08	0,4812	0,0655	1,9635	4	2,1122	
78,00 - 82,00	77,50	-1,38	0,4158	0,1658	4,9727	3	0,7826	
83,00 - 87,00	82,50	-0,67	0,2500	0,2612	7,8372	9	0,1725	
88,00 - 92,00	87,50	0,03	0,0112	0,2563	7,6901	5	0,9410	
93,00 - 97,00	92,50	0,73	0,2675	0,1566	4,6978	8	2,3213	
98,00 - 102,00	97,50	1,43	0,4241	0,0595	1,7858	1	0,3458	
	102,50	2,14	0,4837					
$\chi^2$							=	6,6754

Untuk  $\alpha = 5\%$ , dengan dk = 6 - 3 = 3 diperoleh  $\chi^2_{\text{tabel}} = 7,81$ Karena  $\chi^2$  berada pada daerah penerimaan  $H_0$ , maka data tersebut berdistribusi normal

## Lampiran 22

### UJI KESAMAAN DUA VARIANS DATA HASIL MINAT BELAJAR (AKHIR) ANTARA KELOMPOK EKSPERIMEN DAN KONTROL

#### Hipotesis

$$H_0: \sigma_1^2 = \sigma_2^2$$

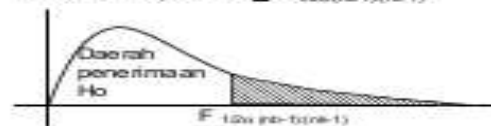
$$H_a: \sigma_1^2 \neq \sigma_2^2$$

#### Uji Hipotesis

Untuk menguji hipotesis digunakan rumus:

$$F = \frac{\text{Varians terbesar}}{\text{Varians terkecil}}$$

$H_0$  diterima apabila  $F \leq F_{\alpha/2}(nb-1)(nk-1)$



Dari data diperoleh:

Sumber variasi	Kelompok Eksperimen	Kelompok Kontrol
Jumlah	2847	2619
$\frac{n}{x}$	31	30
Varians ( $s^2$ )	44,7398	50,6310
Standart deviasi (s)	6,69	7,12

Berdasarkan rumus di atas diperoleh:

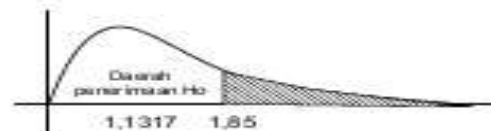
$$F = \frac{50,63}{44,74} = 1,1317$$

Pada  $\alpha = 5\%$  dengan:

$$dk \text{ pembilang} = nb - 1 = 30 - 1 = 29$$

$$dk \text{ penyebut} = nk - 1 = 31 - 1 = 30$$

$$F_{(0,025)(29/30)} = 1,85$$



Karena  $F$  berada pada daerah penerimaan  $H_0$ , maka dapat disimpulkan bahwa kedua kelompok mempunyai varians yang tidak berbeda.



## Lampiran 23

### UJI PERBEDAAN DUA RATA-RATA DATA HASIL MINAT BELAJAR (AKHIR) ANTARA KELOMPOK EKSPERIMEN DAN KONTROL

#### Hipotesis

$$H_0: \mu_1 \leq \mu_2$$

$$H_a: \mu_1 > \mu_2$$

#### Uji Hipotesis

Untuk menguji hipotesis digunakan rumus:

$$t = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{s \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}}$$

Dimana,

$$s = \sqrt{\frac{(n_1 - 1)s_1^2 + (n_2 - 1)s_2^2}{n_1 + n_2 - 2}}$$

$H_0$  ditolak apabila  $t > t_{(1-\alpha)(n_1+n_2)}$



Dari data diperoleh:

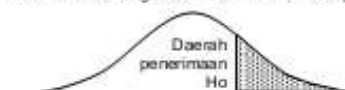
Sumber variasi	Kelompok Eksperimen	Kelompok Kontrol
Jumlah	2847	2619
$n$	31	30
$\bar{x}$	91.84	87.30
Varians ( $s^2$ )	44.7398	50.6310
Standart deviasi ( $s$ )	6.69	7.12

Berdasarkan rumus di atas diperoleh:

$$s = \sqrt{\frac{(31 - 1) \cdot 44.74 + (30 - 1) \cdot 50.63}{31 + 30 - 2}} = 6.90185$$

$$t = \frac{91.84 - 87.30}{6.90185 \sqrt{\frac{1}{31} + \frac{1}{30}}} = 2.568$$

Pada  $\alpha = 5\%$  dengan  $dk = 31 + 30 - 2 = 59$  diperoleh  $t_{(0.05)(59)} = 1.67$



## Lampiran 24



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG  
FAKULTAS ILMU SOSIAL

Gedung C7 Kampus Sekaran Gunungputi, Semarang 50229  
Website: fis.unnes.ac.id, E-mail : fis@unnes.id, Telp/Fax: (024) 8508006

Nomor : 5230 /UN37.1.3/LT/2015  
Hal : Permohonan Izin Penelitian

09 JUL 2015

Yth. Kepala SMA Kesatrian 1 Semarang  
Jl. Pamularsih No. 116  
Semarang

Dengan hormat kami sampaikan, bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : REFINA FIARDI  
NIM : 310141165  
Semester : VIII (delapan)  
Jurusan/Fakultas : Sejarah/Ilmu Sosial  
Prodi/Jenjang : Pendidikan Sejarah/S1

Dalam rangka penulisan skripsi, dengan judul: "Pemanfaatan Gedung Lawang Sewu Semarang Sebagai Sumber Pembelajaran pada Materi Kolonialisme dan Imperialisme Barat di Indonesia Terhadap Minat Belajar Sejarah Siswa Kelas XI Di SMA Kesatrian 1 Semarang".

Bermaksud melaksanakan Penelitian di Instansi/Lembaga yang Saudara pimpin, dengan alokasi waktu: bulan Juli s.d Oktober 2015.

Demikian permohonan kami, atas perhatian dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.



Tembusan :  
1. Dekan  
2. Ketua Jurusan Sejarah  
3. Yang bersangkutan  
FIS Universitas Negeri Semarang

FM-05-AKD-24/REV.00